

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN PESAN BERBISIK PADA
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
St. Sholikhah
NIM. T201511060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN PESAN BERBISIK PADA
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

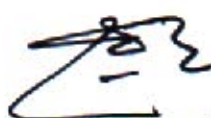
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

St. Sholikhah
NIM. T201511060

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI PERMAINAN PESAN BERBISIK PADA
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001


Istifadah, S.Pd., M.Pd.I

NIP. 196804141992032001

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.

2. Drs. Sarwan, M.Pd.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتْرَتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: Ketahuilah, Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda-gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu. (QS. Al-Hadid : 20)¹

¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 541.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Mat Kholiq dan ibu Sabti yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.
2. Bapak Sul Khan tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.
3. Anakku tercinta ananda Ridho Julian Wicaksono dan Radityo Deswan Wicaksono yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.
4. Semua sahabat-sahabatku tersayang di kelas PIAUD B yang selalu berbagi pengetahuan dan memberi motivasi serta telah menjadi sahabatku selama ini dan memberikan warna warni kehidupan yang menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I Kepala RA Perwanida 02, dan guru-guru RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbusari Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Mei 2019

Penulis

St. Sholikhah
NIM. T201511060



ABSTRAK

St. Sholikhah, 2019: *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain, anak-anak sekaligus akan belajar tentang bahasa, namun bahasa yang digunakan sering kali tidak tepat. Bermain adalah karakteristik anak usia dini. Permainan pesan berbisik merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa. Pada Kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember, ditemukan beberapa anak yang kemampuan bahasanya masih belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dengan terlihatnya siswa yang berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia disertai bahasa daerah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya? 2) Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya. 2) Mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1)Langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui kegiatan menyimak perkataan orang lain dengan menggunakan satu kata, dua kata, tiga kata, dan empat kata. Dan hasilnya adalah dari 21 anak terdapat 4 anak berkembang sangat baik, 13 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang. 2) Langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui kegiatan mengulang kalimat sederhana dengan menggunakan satu kata, dua kata, tiga kata, dan empat kata. Dan hasilnya adalah dari 21 anak terdapat 5 anak berkembang sangat baik, 13 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Hakekat Bahasa	18
2. Karakteristik dan Aspek Bahasa.....	20

3. Kemampuan bahasa anak usia dini.....	22
a. Kemampuan Bahasa Reseptif.....	22
b. Kemampuan Bahasa Ekspresif	28
4. Tahapan Bermain Anak Usia Dini.....	38
a. Tahapan Perkembangan Bermain.....	39
b. Karakteristik Permainan Anak Usia Dini.....	42
c. Permainan Pesan Berbisik.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	55

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan	77

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA91

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Struktur organisasi
6. Gambar/Denah
7. Foto Kegiatan Pembelajaran
8. RPPH
9. Penilaian Harian
10. Keadaan siswa dan Data Guru
11. Sarana dan Prasarana
12. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
13. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
14. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	16
2.2	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun	37
4.1	Hasil Temuan	78



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Komponen dalam analisis data (<i>interaktif model</i>).....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, dan merupakan awal dari tahap-tahap pendidikan yang kelak akan dijalani. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa yang paling ideal dalam upaya menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa usia dini pertumbuhan dan perkembangan berkembang sangat pesat dan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana dikutip Mukhtar Latif, Havighurs menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini sebagai wadah pembinaan anak sejak lahir, dan bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini senada dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003

Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.²

¹Mukhtar Latif et. al, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 21.

²Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bagi anak usia dini kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide dan pikiran kepada orang lain, sehingga orang lain yang diajak berkomunikasi akan lebih mudah mengerti dan memahami apa maksud dari ucapan kita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rini Hildayani, menyatakan bahwa dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kita kepada orang lain.³

Ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain, anak-anak sekaligus akan belajar tentang bahasa, namun bahasa yang digunakan sering kali tidak tepat. Kemampuan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun potensi yang dimiliki dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Walaupun demikian perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat ditingkatkan, sebagaimana dikemukakan Morrison bahwa: “anak usia dini berada dalam masa perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan mempelajari kata-kata baru”.⁴

Sejalan dengan pandangan di atas, Beverly Otto mengemukakan bahwa: “anak-anak akan membutuhkan kemampuan bahasa yang luas

³Rini Hildayani et. al, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 7.1.

⁴George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)*, terj. Suci Romadhona & Apri Widiastuti (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 255.

untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi diberbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya”.⁵ Dengan kemampuan bahasa yang baik akan mempengaruhi kualitas dari suatu interaksi antara seorang anak dengan anak lain maupun antara seorang anak dengan orang yang lebih dewasa. Untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang baik, semakin sering berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai keadaan, seorang anak akan mempunyai kemampuan bahasa yang luas. Sehingga komunikasi yang dijalankan semakin efektif.

Salah satu karakteristik anak adalah bermain. Bermain adalah dunia anak-anak. Sehingga kita sering menjumpai istilah bahwa anak-anak itu tiada hari tanpa bermain. Bermain adalah salah satu strategi pembelajaran di PAUD yang mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Sehingga strategi pembelajaran melalui bermain sangat tepat diterapkan di PAUD. Bermain dapat digunakan sebagai media atau cara untuk meningkatkan kemampuan tertentu pada anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Masitoh bahwa: “Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya”.⁶

Bermain diperlukan oleh anak-anak untuk memperoleh kesenangan. Kegiatan bermain dapat dilakukan oleh semua anak-anak. Anak-anak dapat memilih permainan sesuai dengan keinginan masing-masing. Akan tetapi “Islam juga memberikan petunjuk agar umat Islam

⁵Baverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, terj. Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 3.

⁶Masitoh et. al, *Modul Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.19.

tidak melalaikan diri taat kepada Allah atau menyia-nyiakan waktu akibat asyik bermain hanya untuk memperoleh kesenangan semata”.⁷ Hal ini telah disebutkan oleh Allah SWT dalam surat Al- Jumuah ayat 11:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ

خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepada-nya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah), Katakanlah,” Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.⁸

Dari ayat tersebut sudah jelas diterangkan bahwa bermain diperbolehkan namun hendaknya kita jangan sampai lupa dengan waktu untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ketika seorang anak berada pada usia tertentu, ada standar tingkat pencapaian yang seharusnya dapat dicapai oleh seorang anak. Tingkat pencapaian tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat usia. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomer 137 Tahun 2014 Pasal I ayat 2 dan 3 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang berbunyi sebagai berikut:

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Standar isi adalah kriteria

⁷Atik Wartini & Muhammad Askar,” Al-quran dan Pemanfaatan Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini”, *Al-Afkar*, 1 (April, 2015), 100-101.

⁸Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 555.

tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.⁹

Salah satu lingkup perkembangan dalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak adalah lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun yang mencakup dua hal yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Memahami bahasa (bahasa reseptif) merupakan awal kemampuan bahasa yang dapat dipelajari oleh seorang anak, dan dilanjutkan dengan kemampuan mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif).

Kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, diawali dengan kemampuan dalam memahami kata-kata yang disampaikan. Setelah dapat memahami kata-kata dengan baik seorang anak akan berkembang dalam mengungkapkan kata-kata melalui interaksi yang dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh Beverly Otto, bahwa: “Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata sedangkan bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial”.¹⁰

Permainan pesan berbisik merupakan salah satu permainan tradisional. “Permainan ini merupakan permainan yang bersifat kompetitif

⁹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 Pasal 1 Ayat 2 dan 3 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁰Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, terj. Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 3-4.

antara dua kelompok anak dengan masing-masing kelompok terdiri atas 3-10 anak laki-laki atau perempuan”.¹¹

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dalam permainan pesan berbisik adalah bahasa yaitu “melatih indra pendengaran ketika anak berusaha mendengar suara yang sangat pelan (bisikan) dan berusaha memahami pesan yang harus disampaikan”.¹²

RA Perwanida 02 terletak di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Memiliki tenaga pendidik berjumlah empat orang, semua pendidik memiliki kompetensi sarjana pendidikan, dan tiga diantaranya sudah memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember, ditemukan beberapa anak yang kemampuan bahasanya masih belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari cara anak berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa terdapat beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia namun disertai dengan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa atau bahasa Madura, sehingga kalimat yang digunakan kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penggunaan strategi pembelajaran dengan

¹¹Tadkiroatun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang : Universitas Terbuka, 2015), 8.23.

¹²Ibid., 8.48.

menggunakan metode permainan pesan berbisik jarang dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI PERMAINAN PESAN BERBISIK PADA KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 02 TEGALWANGI, UMBULSARI, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?
2. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

¹³Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 4 Februari 2019.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁵ Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan dan pengetahuan khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan tugas akhir untuk dapat gelar Sarjana Strata Satu (S1).
- b. Bagi almamater IAIN Jember dan mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan dapat menjadi koleksi serta rujukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi Lembaga yang diteliti diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan siswa di Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Kemampuan bahasa

Kemampuan merupakan turunan kata dari kata “Mampu” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

arti bahasa menurut Nurbiana Dhieni adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal.¹⁷

2. Permainan Pesan Berbisik

Permainan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan. Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih menyatakan bahwa permainan merupakan sebuah aktivitas bermain yang murni untuk mencari kesenangan tanpa mencari kemenangan atau kekalahan.¹⁸

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perintah, nasihat, permintaan lewat orang lain. Berbisik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata dengan suara perlahan-lahan. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menyampaikan ide dan pikiran dengan menggunakan sistem lambang bunyi untuk berinteraksi dengan orang lain melalui permainan dengan cara berkata dengan suara perlahan-lahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁷Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.5.

¹⁸Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 7.6.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, Pendahuluan, pada bab ini berisi deskripsi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

BAB II, Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III, Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti yaitu membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV, Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V, Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Amalia Fauziah yang berjudul, “Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quisi Eksperimen pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II)”²⁰

Rumusan Masalahnya yakni: “Apakah terdapat pengaruh metode permainan bahasa bisik berantai terhadap keterampilan menyimak pantun siswa kelas IV SDN Bekasi Jaya II ?”

Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil uji-t pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,05%, thitung (5,774) > ttabel (1,991), dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan dalam keterampilan dalam menyimak pantun antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Artinya, terdapat pengaruh metode permainan bahasa bisik berantai terhadap keterampilan menyimak pantun siswa.

²⁰Amalia Fauziah, *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quisi Eksperimen pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II)*, 2015 Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode permainan bisik berantai. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian Dekriptif dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif sedangkan skripsi Amalia Fauziah menggunakan metode Quisi eksperimen, peneliti membahas bahasa secara umum sedangkan skripsi di atas fokus pada keterampilan menyimak pantun, berbeda pada jenjang pendidikan yang diteliti, peneliti meneliti jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sedang skripsi di atas meneliti jenjang Sekolah Dasar.

2. Skripsi Yustika Isnaini yang berjudul, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014”.²¹

Rumusan masalahnya yakni: “Apakah penggunaan permainan bisik berantai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Bakti I Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”?

Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III yang telah dilaksanakan selama penelitian, menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Bakti I Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan kemampuan berbahasa dari sejumlah anak yang pada

²¹Yustika Isnaini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014*, 2014 Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

kondisi awal hanya 1 anak yang mempunyai perkembangan yang baik dalam kemampuan berbahasa, pada siklus I ada 15 anak, siklus II ada 16 anak, dan siklus III ada 24 anak yang kemampuan berbahasa berkembang dengan baik. Prosentase rata-rata kemampuan berbahasa anak juga mengalami pengembangan. Pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan berbahasa anak adalah sebesar 39,6%, siklus I sebesar 65,8%, siklus II 78%, dan pada siklus III mengembang menjadi 84%. Dengan demikian, penggunaan permainan bisik berantai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Bakti I Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa melalui permainan bisik berantai, yang diteliti sama-sama jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, sedang skripsi Yustika Isnaini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti fokus pada peningkatan Bahasa sedang skripsi di atas fokus pada pengembangan bahasa.

3. Skripsi Anna Rabbaniah Rahim yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Permainan Bahasa Bisikan Berantai pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Qurrota A’yuni Rancaekek.”²²

Rumusan Masalahnya yakni: 1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode permainan bahasa bisikan berantai pada pembelajaran tematik tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Qurrota A’yuni Rancaekek? 2. Bagaimana penerapan metode permainan bahasa bisikan berantai pada pembelajaran tematik tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Qurrota A’yuni Rancaekek? 3. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode permainan bisikan berantai pada pembelajaran tematik tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Qurrota A’yuni Rancaekek?

Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode permainan bahasa bisikan berantai hanya mencapai 44% dengan kategori kurang aktif. Proses pembelajaran setelah penerapan metode permainan bahasa bisikan berantai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa pada siklus I ialah 65,07% dengan kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dengan rata-rata persentase

²²Anna Rabbaniah Rahim, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Permainan Bahasa Bisikan Berantai pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Qurrota A’yuni Rancaekek*, 2016 Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2016).

85,28% dengan kategori sangat aktif. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I ialah 82,5% dengan kategori sangat aktif, sedangkan pada siklus II ialah 95% dengan kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode permainan bahasa bisikan berantai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik tema kebersamaan dengan materi dongeng fabel di kelas II MI Qurrota A'yuni Rancaekek.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang permainan bisikan berantai. Perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang kemampuan bahasa, menggunakan metode penelitian Kualitatif jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, jenjang yang diteliti adalah Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan skripsi Anna Rabbaniah Rahim meneliti tentang aktivitas belajar siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan jenjang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Amalia Fauziah (2015)	Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quisi Eksperimen pada Kelas IV	Penelitian yang telah dilakukan sama-sama meneliti tentang metode permainan bisik berantai	Peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, membahas bahasa, jenjang Pendidikan Anak Usia

1	2	3	4	5
		SDN Bekasi Jaya II)		Dini sedang skripsi Amalia Fauziah menggunakan metode Quisi Eksperimen, fokus membahas menyimak pantun, jenjang Sekolah Dasar
2.	Yustika Isnaini (2014)	Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014	Penelitian yang telah dilakukan sama-sama membahas bahasa dan permainan bisik berantai, jenjang Pendidikan Anak Usia Dini	Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, fokus pada peningkatan bahasa sedang Yustika Isnaini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), fokus pada pengembangan bahasa
3.	Anna Rabbaniah Rahim (2016)	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Permainan Bahasa Bisikan Berantai pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Qurrota A'yuni Rancaekek	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti permainan bisikan berantai	Peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, membahas tentang kemampuan bahasa, jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

1	2	3	4	5
		Tematik di Kelas II MI Qurrota A'yuni Rancaekek.		sedang Anna Rabbaniyah Rahim menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK), membahas aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik, jenjang Madrasah Ibtidaiyah

B. Kajian Teori

1. Hakikat bahasa

Bahasa adalah alat bantu manusia yang luar biasa. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang dianugerahi kelebihan dari makhluk lain yaitu berupa akal pikiran. Akal pikiran manusia akan dapat digunakan secara maksimal dengan bantuan bahasa. Ketika kita sedang mendengar orang berbicara, kita mendengar kata, kalimat atau bunyi yang teratur. Sehingga bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan akal pikiran manusia yang berupa bunyi-bunyi yang teratur yang lebih dikenal dengan bunyi bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian hakikat bahasa adalah “bunyi ujar (lisan) yang berwujud lambang, memiliki sistem, bermakna, dan memiliki fungsi”.²³

Berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian bahasa dari beberapa ahli:

- a. Menurut Vygotsky sebagaimana dikutip Ahmad Susanto, menyatakan bahwa: “ *Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the catagories and concept for thinking.*” Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.²⁴
- b. Nurbiana Dhieni mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide dan informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal.²⁵
- c. Beverly Otto menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita.²⁶

²³Yeti mulyati et. al, *Modul Bahasa Indonesia* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 2.3.

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 73.

²⁵Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.5.

²⁶Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, terj. Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 3.

2. Karakteristik dan Aspek Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi. Namun menurut Santrock dalam Nurbiana Dhieni, terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.²⁷ Berikut ini beberapa karakteristik bahasa yakni:

- a. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.
- b. Arbitier, yaitu bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
- c. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
- e. Kompleks, yaitu kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Bahasa terdiri dari beberapa sistem yang berhubungan dengan suara, arti, struktur, dan penggunaannya dalam keseharian. Ada 4 aspek bahasa yang harus dimiliki oleh seseorang ketika berkeinginan dapat

²⁷Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.12.

berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar, yaitu *phonology*, *semantics*, *grammar*, dan *pragmatics*.²⁸

Phonology (fonologi), yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa (*Shound of language*). *Samantics* (samantik) adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya (*words meaning*). Penguasaan kosakata dan cara mengekspresikan dan suatu konsep dalam kata atau rangkaian kata. *Grammar* adalah adalah peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa (*ruler of language structure*). Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan aturan tata bahasa. Grammar terdiri dari *Syntax* dan *Morphology*. *Syntax* adalah aturan penggabungan kata menjadi suatu kalimat yang baik dan bermakna. Sedangkan *Morphology* adalah pengetahuan tentang struktur kata yang mengidikasikan tata bahasa, misalnya menggunakan kalimat setara, kalimat bertingkat, kata hubung, kata katerangan, aturan SPOK (subyek-predikat-obyek-keterangan) atau penggunaan jenis kata. *Pragmatic* (pragmatik) yaitu pengetahuan tentang aturan yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; bagaimana cara orang mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi efektif yang disesuaikan dengan pendengar (*audience*) dan acaranya (*ruler for communication*).

²⁸Rini Hildayani et. al, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Unuversitas Terbuka, 2014), 7.6.

3. Kemampuan bahasa anak usia dini

Dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini menggunakan dua ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Namun kemampuan bahasa anak diawali dengan kemampuan dari ragam bahasa lisan yaitu menyimak dan berbicara. Keterampilan bahasa dalam menyimak adalah termasuk keterampilan berbahasa aktif reseptif (menerima pesan) dan keterampilan berbahasa dalam berbicara adalah termasuk keterampilan berbahasa aktif produktif (menyampaikan pesan).

a) Kemampuan Bahasa Reseptif

Bahasa bersifat reseptif adalah bahasa yang dapat dimengerti dan dapat diterima, dimana makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.²⁹

Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata (simbol-simbol lisan): ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk ke apa atau menunjukkan apa.³⁰

Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Bab II Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal menyatakan bahwa, kemampuan bahasa reseptif anak dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam:

²⁹Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.14.

³⁰Baverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, terj. Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 3.

“menjawab dengan tepat ketika ditanya, merespon dengan tepat saat mendengar cerita, melakukan sesuai yang diminta, dan menceritakan kembali apa yang telah didengarnya”.³¹

Tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun dalam memahami bahasa (bahasa reseptif) yaitu salah satunya adalah menyimak perkataan orang lain.³² Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) adalah kompetensi dasar dari kemampuan bahasa anak usia dini. Salah satu indikator dari pencapaian perkembangan anak usia dini usia 4-5 tahun adalah melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan.³³

1) Pengertian menyimak

Kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan pertama yang dikuasai oleh seorang anak. Dalam proses belajar bahasa lisan, seorang anak mengalaminya pada saat proses mendengarkan atau menyimak. Dari proses mendengarkan atau menyimak seorang anak akan belajar berbicara.

Kemampuan menyimak merupakan dasar bagi seorang anak untuk dapat berbicara. Seorang anak akan dapat berbicara dengan baik jika mempunyai kemampuan menyimak dengan

³¹Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Atfhal

³²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I, 26.

³³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I, 31.

baik. Pengembangan kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Sehingga stimulasi yang diberikan oleh orang tua ataupun guru sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa anak.

Ada tiga istilah yang berbeda namun sering diartikan dan digunakan dalam pemakaian kalimat yang sama, yaitu menyimak, mendengar, dan mendengarkan. Namun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Menurut Nurbiana Dhieni, mendengar adalah kemampuan untuk menahan gejolak untuk berbicara agar menghormati orang lain yang berbicara. Jadi mendengar adalah proses yang aktif secara sadar termasuk menghubungkan arti dengan suara yang didengar.³⁴

Kegiatan mendengarkan belum ada keinginan atau upaya pendengar untuk betul-betul memahami makna yang didengarkan.³⁵ Berbeda dengan kegiatan menyimak dimana pendengar dengan sengaja memperhatikan sungguh-sungguh dan berusaha memahami apa yang disimak.

Jika seseorang melakukan kegiatan menyimak, yang disimak adalah bunyi bahasa namun jika kegiatan mendengar dan mendengarkan, yang didengar atau didengarkan adalah bisa berupa bunyi apa saja.

³⁴Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 4.14.

³⁵Ibid., 4.14.

Menurut Tarigan sebagaimana dikutip Nurbiana Dhieni, menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sejalan dengan itu Subarti dalam Nurbiana Dhieni juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.³⁶

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan secara aktif dan kreatif dalam menerima informasi untuk menangkap isi atau pesan serta untuk memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

2) Perkembangan menyimak anak

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Nurbiana Dhieni mengemukakan bahwa kemampuan menyimak terkait dengan

³⁶Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014),, 4.15.

kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.³⁷

Kemampuan menyimak memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak adalah sebagai berikut.³⁸

- a) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga.
- b) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.
- c) *Auding*, yaitu suatu proses yang didalamnya terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan.

Seseorang dapat menyimak dengan baik bila penyimak memahami bahasa yang digunakan oleh si pembicara. Selain itu seorang penyimak harus memiliki kemampuan bahasa yang baik.³⁹

Pada saat menyimak, tiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari niat awal dari seorang penyimak. Namun menurut Nurbiana Dhieni ada tujuh tujuan pada saat orang menyimak, yaitu (1) untuk belajar, (2) untuk memecahkan masalah, (3) untuk mengevaluasi, (4) untuk mengapresiasi, (5)

³⁷Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 4.4

³⁸Ibid., 4.3.

³⁹Yeti Mulyati et. al, *Modul Bahasa Indonesia* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 3.11.

untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) untuk meyakinkan.⁴⁰

Ketika melakukan kegiatan sehari-hari, kegiatan menyimak merupakan kemampuan bahasa yang sering dilakukan. Kegiatan menyimak dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menyimak adalah kemampuan bahasa lisan yang menjadi salah satu kemampuan yang diprioritaskan untuk dikembangkan pada lembaga-lembaga PAUD.

Ada beragam jenis menyimak yang bisa dikembangkan di PAUD, sebagaimana menurut Nurbiana Dhieni adalah sebagai berikut: yaitu (1) menyimak informatif, adalah menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide, dan hubungan-hubungan. Salah satu kegiatan yang dapat direncanakan atau ditugaskan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif adalah membiarkan /menyuruh anak menutup mata lalu menundukan kepalanya di atas meja, kemudian suruh mereka membedakan bunyi. (2) menyimak kritis, mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan, namun menganalisis apa yang didengar dan membuat keterangan berdasarkan apa yang didengar. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan membacakan cerita pendek lalu ajak anak untuk mengungkapkan ide utama dari cerita yang mereka dengar. (3) menyimak apresiasif, kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Contohnya adalah mengajak anak mendengarkan musik.⁴¹

⁴⁰Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 10.10.

⁴¹Ibid.,10.13-10.15.

b) Kemampuan Bahasa ekspresif

Bahasa ekspresif adalah bahasa yang dinyatakan, melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak.⁴²

Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran.⁴³

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal Bab II menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif ketika “seorang anak mampu mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita tentang apa yang telah dilakukan, dan mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat”.⁴⁴

Tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif) yaitu salah satunya adalah mengulang kalimat sederhana.⁴⁵

⁴²Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.14.

⁴³Baverly Otto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, terj. Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

⁴⁴Kementerian Agama RI, Keputusan Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal

⁴⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran I, 27.

1) Pengertian berbicara

Berbicara adalah kemampuan bahasa ekspresif, merupakan suatu proses penggunaan bahasa dalam membentuk arti. Ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pada diri anak juga terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas dalam berbahasa. Perkembangan berbicara pada anak berawal ketika sudah dapat menggemakan maupun membeo. Komunikasi awal dari seorang anak adalah melalui gerakan anggota tubuh yaitu berupa isyarat dalam menunjukkan keinginan kemudian bertahap berkembang menjadi bentuk komunikasi berupa ujaran yang tepat dan jelas.

Para ahli menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan pengertian berbicara. Menurut Mulyana dalam Yeti Mulyati menyatakan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa lisan.⁴⁶ Sedangkan menurut Suhendar dalam Yeti Mulyati, menyatakan bahwa berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran.⁴⁷

Jadi pada hakikatnya pengertian berbicara adalah (1) berbicara merupakan ekspresi diri, dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya. (2) berbicara merupakan kemampuan mental motorik, berbicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasikan bunyi bahasa, akan tetapi berbicara melibatkan aspek

⁴⁶Yeti Mulyati at. al, *Modul bahasa Indonesia* (Tangerang: Universitas Terbuka , 2017), 6.3.

⁴⁷Ibid.,6.3.

mental. (3) berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu, berbicara harus memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan. (4) berbicara merupakan keterampilan berbahasa bersifat produktif, produk yang dihasilkan seorang pembicara berupa ide, gagasan, atau buah pikiran. Jadi orang yang terampil berbicara adalah orang yang pandai menyampaikan buah pikirannya dengan bahasa yang baik dan benar, serta isi pembicaraannya bermakna dan bermanfaat bagi pendengarnya.⁴⁸

2) Perkembangan berbicara anak

Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan menyimak adalah kemampuan berbicara. Pada masa usia 0- 6 tahun merupakan masa yang paling cepat dalam perkembangan bahasa. Anak mengembangkan kemampuan berbicara melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejak dilahirkan seorang anak akan belajar tentang bahasa, yakni dengan cara mengeluarkan tangisan dan suara untuk merespon dari lingkungannya. Untuk menyatakan kebutuhannya misalnya ia ingin makan, minum, atau merasa tidak nyaman seorang anak mengeluarkan suara atau tangisan.

Seorang anak akan mengeluarkan suara-suara sebagai reaksi jika seorang dewasa mengajak bercakap-cakap seperti layaknya orang menjawab suatu percakapan. Sebagaimana Nurbiana Dhieni mengemukakan bahwa pada usia 2 tahun kebanyakan anak-anak telah menguasai *vocabulary* sampai 50

⁴⁸Yeti Mulyati et. al, *Modul Bahasa Indonesia* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 6.3-6.5.

kata. Pada usia 3 tahun kebanyakan anak-anak telah belajar menginterpretasi kalimat.⁴⁹

Pada awal kelahiran seorang anak keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan, hal ini dikarenakan stimulus yang diberikan oleh orang tua berdampak pada perkembangan selanjutnya. Lingkungan merupakan pengaruh yang sangat besar dalam pemerolehan keterampilan berbahasa. Sehingga semakin baik lingkungan seorang anak usia dini semakin baik pemerolehan keterampilan bahasa yang diperolehnya.

Islam mengajarkan bahwa dalam mendidik anak hendaknya selalu menggunakan kata-kata yang baik dan benar.

Sebagaimana firman Allah SWT. Surat Al-Azhab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.⁵⁰

Menurut Nurbiana Dhieni pada usia 5 tahun anak telah menguasai hampir 800 kata dan siswa pra sekolah usia 6 tahun

⁴⁹Nurbiana Dhieni et, al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5.2.

⁵⁰Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 428.

diperkirakan telah belajar bahasa 6 sampai 10 kata setiap harinya.⁵¹

Perkembangan berbicara pada setiap anak, baik pada kecepatan berbicara maupun kualitas dan kuantitasnya mengalami perbedaan. Walaupun terdapat perbedaan kecepatan dalam berbahasa pada anak namun komponen-komponen bahasa tidak berubah, komponen-komponen tersebut terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Perkembangan fonologi berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa. Fonem m dan a dikombinasikan menjadi ma-ma-ma. Perkembangan morfologi berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Mam dapat berarti makan, dan ketika anak dapat mengucapkan “bola” mungkin berarti “saya ingin main bola”. Sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Pada dua tahun pertama anak tidak melibatkan kata sandang, kata sifat maupun kata keterangan. Namun seiring perkembangan dalam berbahasa, anak mulai melibatkan komponen fonologi maupun morfologi lebih banyak dalam mengucapkan kalimat tiga atau empat kata. Anak menguasai banyak hal tentang struktur sintaksis yang lebih kompleks pada usia menjelang 6 tahun. Semantik berkaitan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵²

Berbicara merupakan keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang

⁵¹Nurbiana Dhieni et, al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5.3.

⁵²Ibid., 5.15-5.16.

diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Yaitu menyimak perkataan orang lain dan membaca informasi dari orang lain.

Sebagaimana yang di sampaikan Piaget dan Vygotsky sebagaimana dikutip Dadan Suryana, tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap maraban pertama (pralinguistik), tahap maraban kedua (linguistik): kata *nonsense*, tahap linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata, tahap linguistik II: kalimat dua kata, tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa, tahap linguistik IV: tata bahasa Pradewasa, dan tahap linguistik V: kompetensi penuh. Tahap perkembangan bahasa secara umum terbagi menjadi dua pereode, yaitu pereode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun).⁵³

Sejalan dengan pendapat Piaget dan Vygotsky, Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa terbagi atas dua pereode yaitu pereode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun).⁵⁴

a. Tahap Pralinguistik

1. Tahap maraban (linguistik) pertama (0,0-0,5 bulan)

Pada tahap maraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendenguk, menjerit dan tertawa.

⁵³Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi &Aspek perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 113.

⁵⁴Nurbiana Dhieni et. al, *Modul Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5.17

2. Tahap maraban kedua

Pada tahap ini anak mulai aktif artinya tidak sepasif sewaktu ia pada tahap maraban pertama. Kemampuan bahasanya semakin baik dan luas.

b. Tahap Linguistik

1. Tahap linguistik pertama

Tahap ini adalah tahap dimana anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Menurut Dadan Suryana ucapan-ucapan satu kata pada periode ini disebut *holofrasa/holofrastik* karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang di ucapkannya itu.

2. Tahap linguistik kedua

Pada tahap ini anak pertama kali dapat mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat. Selain keterampilan mengucapkan dua kata, pada periode ini anak terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru.

3. Tahap linguistik ketiga

Pada tahap ini dimulai sekitar sekitar usia 2,6 tahun. Pada umumnya pada tahap ini, anak-anak telah menggunakan elemen-elemen bahasa yang lebih rumit, seperti; pola-pola kalimat sederhana, kata-kata tugas

(di, ke, dari, ini, itu dan sebagainya), penjamakan, pengimbuhan, terutama awalan dan akhiran yang mudah dan bentuknya sederhana.

4. Tahap linguistik keempat

Tahap perkembangan bahasa yang cepat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 4-5 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang lebih agak rumit.

5. Tahap linguistik kelima

Sekitar usia 5-7 tahun anak-anak mulai memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh. Sejak usia 5 tahun pada umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai.

3. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa anak-anak masuk Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal, yang di dalamnya banyak terdapat teman seusianya. Semua anak akan berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini merupakan faktor yang menentukan dalam perkembangan

bahasa seorang anak. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bahasa anak setiap hari. Ketika seorang anak sedang berinteraksi dengan temannya, seorang anak akan berusaha memahami makna dari suatu kata atau kalimat yang disampaikan. Bahkan jika tidak memahami apa yang disampaikan oleh temannya, maka seorang anak akan memperjelas dengan suatu gerakan tubuh.

Semakin sering anak berinteraksi dengan orang lain, semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seorang anak. Menurut Rini Hildayani, “Penguasaan kosakata ini diperoleh anak melalui *fast mapping*, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan.”⁵⁵

Penguasaan kosakata anak pra sekolah lebih dominan dalam penguasaan kata benda dibanding dengan kata sifat, sebagaimana Rini Hildayani menyatakan “anak lebih mudah menyerap kata benda yang kongkrit daripada kata sifat yang tidak kongkrit.”⁵⁶

Rini Hildayani juga mengatakan bahwa selain mengalami peningkatan jumlah kosakata, anak pra sekolah juga mengalami peningkatan dan penguasaan tata bahasa. Anak usia 4-6 tahun telah mampu merangkai huruf menjadi kata, dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Memasuki usia 5 tahun, bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak telah berkembang cukup baik. Ketika anak-anak mulai memasuki

⁵⁵Rini Hildayani et. al, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universita Terbuka, 2014), 7.23.

⁵⁶Ibid., 7.23.

sekolah, mereka mulai menyadari pentingnya bahasa, walaupun pengertian tentang kata-kata belum sepenuhnya berkembang.⁵⁷

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun menurut komponen /aspek bahasa.

Tabel 2.2
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Phonology	Semantics	Grammar	Pragmatics
1	2	3	4
Meningkatnya kesadaran akan bunyi bahasa, khususnya perbedaan phonem. Cenderung banyak bicara dengan ujaran semakin jelas. Sering bertanya dan bercerita melalui kata-kata. Menyukai bunyi yang berirama, senang menghafalkan lagu dan syair pendek.	Meningkatnya jumlah kosakata.pada usia 3 tahun, diharapkan telah memiliki 900-1000 kata yang berbeda. Dapat menggunakan 1200 kata setiap hari. Di usia 6 tahun, anak dapat mengucapkan 2600 kata yang berbeda. Penguasaan kosakata, khususnya kata benda dan kata ganti orang (aku, nama diri).	Peningkatan kemampuan tata bahasa. Mampu merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Kalimat yang diucapkan bertambah panjang (sekitar 4-5 kata) dan semakin kompleks. Mulai menyukai kalimat multi kausal (sebab-akibat), belajar kalimat majemuk.	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dalam arti memiliki pemikiran yang baik tentang suatu kata dan bagaimana kata tersebut seharusnya digunakan dengan lebih jelas, disesuaikan situasi dan kebutuhan pendengar. Mulai memperhatikan apakah pendengar mereka memahami pembicaraannya, dan tanpa diminta mereka akan mengulangi pembicaraannya bila dibutuhkan, atau memperjelasnya dengan gerakan.

⁵⁷Rini Hildayani et. al, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universita Terbuka, 2014), 7.23-7.24.

1	2	3	4
Tertarik dengan kata dan kalimat yang terdengar “aneh”	Jenis kosakata lebih banyak berupa kata-kata yang memiliki arti kongkrit dan dapat dipersepsi dengan indera. Senang mempelajari kata baru termasuk mempetanyakan arti suatu kata.	Dapat mengubah bentuk kalimat dalam percakapan. Selain kalimat berita, mereka juga mulai mengeluarkan kalimat negatif, kalimat tanya dan kalimat pasif.	Memiliki berbagai istilah yang populer dikalangan mereka dan menggunakan humor dalam berhubungan dengan orang lain. Di akhir usia prasekolah, pembicaraan anak telah mendekati gaya bicara orang dewasa, (intonasi, suara lebih terkontrol, pembuatan kalimat semakin panjang dan kompleks). ⁵⁸

4. Tahapan Bermain Anak Usia Dini

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan tanpa tujuan tertentu. Bermain adalah cara alamiah anak untuk menemukan lingkungannya. Bermain lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dan bermain merupakan sarana yang paling ideal untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagaimana yang disampaikan Harlock dalam Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa

⁵⁸Rini Hildayani, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 7.25.

mempertimbangkan hasil akhir, secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.⁵⁹ Hal senada juga dijelaskan oleh Plato dan Aristoteles sebagaimana dikutip Euis Kurniati menjelaskan, bahwa bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.⁶⁰

1) Tahapan Perkembangan Bermain

Perkembangan bermain anak tidak sama antara satu dengan yang lain. Pada umumnya tahapan perkembangan bermain berkembang secara berkelanjutan dan terus menerus. Kegiatan bermain anak bermula dengan kemampuannya memegang, menggenggam, dan keingintahuannya berlanjut dengan mengekspresikan dengan cara melempar atau membanting. Namun tahap perkembangan bermain anak sangat dipengaruhi oleh tingkat usia anak.

IAIN JEMBER

⁵⁹Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 1.5.

⁶⁰Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

Tahapan perkembangan bermain menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Menurut Jean Peaget dalam M. Fadlillah tahapan perkembangan bermain anak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:⁶¹

- 1) Sensori Motor (*sensory motor play*); tahap ini terjadi pada anak usia 0-2 tahun. Pada tahap ini bermain anak lebih mengandalkan indera dan gerakan-gerakan tubuh.
- 2) Praoperasional (*symbolic play*); tahap ini terjadi pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa bermain khayal dan pura-pura, banyak bertanya, dan mencoba hal-hal baru, dan memahami simbol-simbol tertentu.
- 3) Operasional kongkret (*social play*); tahap ini terjadi pada anak usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan nalar dan logika yang bersifat objektif.
- 4) Formal operasional (*game with ruler and sport*); terjadi pada tahap anak usia 11 tahun keatas. Pada tahap ini anak bermain sudah menggunakan aturan-aturan yang sangat ketat dan lebih mengarah pada game atau pertandingan yang menuntut adanya menang atau kalah.

⁶¹M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

b) Menurut Mildred Parten sebagaimana dikutip Rini Hildayani, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi anak dan ia mengamati ada enam bentuk interaksi yang terjadi pada saat bermain, yaitu sebagai berikut.⁶²

1) *Unoccpied play*

Pada kegiatan ini, sebenarnya anak tidak benar-benar tidak terlibat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatian anak.

2) *Onlooker play*

Pada umumnya terlihat pada anak usia sekitar usia dua tahun, ditandai oleh kegiatan mengamati anak-anak lain yang sedang bermain.

3) *Bermain sendiri (solitary play)*

Kegiatan bermain sendiri biasanya tampak pada anak yang berusia muda, cirinya adalah anak terlihat sibuk bermain sendiri tanpa memperhatikan kehadiran anak-anak lain di sekitarnya.

⁶²Rini Hildayani et. al, *Modul Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.15.

4) Bermain paralel

Bermain paralel tampak pada saat dua anak atau lebih bermain dengan alat permainan yang kurang lebih sama dan melakukan kegiatanyng mirip satu sama lain.

5) Bermain asosiatif

Kegiatan bermain asosiatif ditandai oleh interaksi yang terjadi antar anak yang sedang bermain. Bentuk interaksi sudah lebih nyata bila dibandingkan dengan bermain paralel karena anak yang satu dengan yang lain terlihat saling meminjamkan mainannya atau memberi komentar terhadap aktivitas temannya tetapi tidak terlibat dalam kerjasama.

6) Bermain kooperatif

Bermain kooperatif ditandai oleh adanya kerja sama di antara anak-anak. Terjadi pemberian tugas, pemberian peran diantara mereka demi tercapainya tujuan bersama.

2) Karakteristik Permainan Anak Usia Dini

Permainan merupakan kegiatan yng mengandung unsur kesenangan atau memberikan kepuasan pada para pemainnya.

Menurut Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih,

mengemukakan tentang karakteristik atau ciri-ciri permainan, yaitu:⁶³

- a) Permainan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela. Pada anak-anak, permainan dilakukan berdasarkan naluri dan dilakukan hanya untuk kesenangan semata, sedangkan pada orang dewasa kegiatan permainan lebih merupakan sebagai kebutuhan berdasarkan kesukaannya.
- b) Permainan bukan merupakan kehidupan biasa atau nyata (pura-pura). Jika kita mengamati anak-anak yang sedang melakukan permainan maka acap kali apa yang mereka lakukan bukanlah yang sesungguhnya, atau berpura-pura.
- c) Permainan berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan permainan dapat dilakukan di dalam atau di luar rumah. Permainan membutuhkan area alat dan peraturan khusus. Terdapat unsur ketegangan sebagai perjuangan yang harus dilakukan oleh pemain guna memecahkan masalah atau mencapai tujuan permainan tersebut.
- d) Permainan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan permainan terletak pada permainan itu sendiri.

⁶³Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 7.10.

Karakteristik permainan tidak terlepas dari karakteristik bermain pada anak. Bermain memiliki ciri-ciri khas yang ditunjukkan oleh perilaku anak, kegiatan disebut bermain apabila,⁶⁴

- a) Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak.
- b) Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan orang lain.
- c) Anak melakukan karena spontan dan sukarela.
- d) Semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing.
- e) Anak berlaku pura pura, tidak sungguhan, atau memerankan sesuatu.
- f) Anak menetapkan aturan main sendiri, baik aturan yang diadopsi dari orang lain maupun aturan yang baru.
- g) Anak berlaku aktif.
- h) Anak bebas memilih mau bermain apa dan beralih ke kegiatan bermain lain.

3) Permainan Pesan Berbisik

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat bervariasi. Anak usia dini sebagai komponen generasi muda sangat diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang intelektual, berbudi pekerti, serta

⁶⁴Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 1.12.

mengenal nilai-nilai seni dan budaya bangsanya. Budaya-budaya bangsa tersebut dapat ditemui dalam permainan tradisional yang banyak terdapat di Indonesia.

Permainan tradisional atau permainan rakyat merupakan bentuk kegiatan permainan yang berkembang dari kebiasaan masyarakat tertentu. Permainan pesan berbisik adalah salah satu permainan tradisional yang lebih dikenal dengan nama permainan bisik berantai.

Permainan pesan berbisik merupakan permainan tanpa alat sehingga dapat dimainkan kapan saja, namun guru juga dapat memodifikasi permainan sehingga dapat menggunakan media supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Permainan ini terdiri dari dua kelompok yang terdiri dari 3-10 anak. Dan cara memainkan permainan ini adalah tiap kelompok duduk atau berdiri dalam suatu barisan dari depan ke belakang. Anak yang berada pada barisan terdepan adalah pemimpinnya

Pemimpin akan membisikan sekali sebuah kata atau kalimat singkat ketelinga anak yang pertama. Anak pertama tersebut akan meneruskan pesan pada anak kedua di belakangnya. Anak kedua meneruskan pada anak ketiga dan seterusnya. Dan guru akan mengecek kembali kata/kalimat pada anak terakhir, apakah sesuai dengan pesan aslinya. “Jika

orang terakhir berhasil dengan tepat menyebutkan kata/kalimat, maka kelompok tersebut adalah pemenangnya”⁶⁵.

Permainan pesan berbisik merupakan permainan yang dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak pada aspek bahasa, yaitu melatih indra pendengaran ketika anak berusaha mendengar suara yang sangat pelan (bisikan) dan berusaha memahami pesan yang harus disampaikan.⁶⁶ Sejalan dengan pendapat di atas, sebagaimana yang dikemukakan Muthmainnah bahwa, dalam permainan kata berantai ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu: (1) menstimulasi kecermatan indra pendengaran, (2) meningkatkan konsentrasi, (3) mengembangkan kemampuan bahasa (kosokata), dan (4) membangun keakraban dengan teman.⁶⁷

⁶⁵Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 8. 24.

⁶⁶Tadkirotun Musfiroh & Sri Tatminingsih, *Modul Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 8.48.

⁶⁷Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Sedangkan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dan berupaya menemukan data secara terperinci.⁶⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dimana fenomena di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember adalah kemampuan bahasa siswa yang bervariasi. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun disertai dengan bahasa Jawa atau Madura, adanya siswa yang berkomunikasi dengan hanya menggunakan kalimat pendek dan tidak lengkap. Dengan fenomena tersebut peneliti dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti melalui pengamatan lapangan (*field research*).⁷¹

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁶⁹Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2017), 22.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁷¹Morissan, *Metode penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah RA Perwanida 02 yang terletak di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih karena ada beberapa faktor yang membuat peneliti tertarik menjadikan tempat penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a) RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember merupakan lembaga PAUD pertama yang ada di Kecamatan Umbulsari di bawah naungan Kementerian Agama.
- b) RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember merupakan lembaga PAUD yang semua gurunya dengan kompetensi pendidikan S1, bahkan tiga di antaranya sudah memiliki sertifikat pendidik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya subyek tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan.⁷² Sehingga peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini subyek penelitian sebagai sumber data adalah:

- a) Ibu Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I selaku kepala RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.
- b) Ibu Eny Hariyanti selaku guru kelompok A.
- c) Ibu Siti Asiyah selaku guru kelompok B.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

d) Wali murid dari siswa kelompok A dan merupakan rekomendasi dari Kepala Sekolah dan guru RA Perwanida 02 adalah:

1. Ibu Linia selaku wali murid dari ananda Wildan. Subyek ini dipilih karena ibu Linia adalah wali murid yang sering berada di sekolah karena perannya sebagai wali murid sekaligus pengurus paguyupan wali murid.
2. Ibu Azizah selaku wali murid dari ananda Anisa. Subyek ini dipilih karena ibu Azizah adalah wali murid dari ananda Anisa yang merupakan siswa yang aktif dalam berbahasa.
3. Ibu Asih Budi Pekerti selaku wali murid dari ananda Rina. Subyek ini dipilih karena ibu Asih merupakan wali murid dari ananda Rina yang merupakan siswa yang memiliki sifat pendiam.
4. Ibu Irmawati selaku wali murid dari ananda Sakila. Subyek ini dipilih karena ibu Irmawati merupakan wali murid dari ananda Sakila yang merupakan siswa yang suka sekali bernyanyi namun jika berkomunikasi masih terlihat menggunakan bahasa yang pendek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³

Agar peneliti memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Nasution menyatakan sebagaimana dikutip Sugiono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁴ Adapun yang ingin peneliti peroleh dari pengamatan ini adalah:

- 1) Upaya peningkatan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.
- 2) Upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

b) Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari informan yang lebih mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiono bahwa: dengan wawancara, maka

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁷⁴Ibid., 312.

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷⁵

Dalam sebuah wawancara peneliti dapat menggunakan macam-macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun data yang ingin peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?
- 2) Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di Raudhatul Athfal Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Karena hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto dan

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 318.

karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷⁶ Dokumen yang ingin peneliti peroleh adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember
- 2) Stuktur organisasi Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember
- 3) Data pendidik Raudhatul Athfal Purwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember
- 4) Visi dan misi Raudhatul Athfal Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember
- 5) Data-data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁷

Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman.

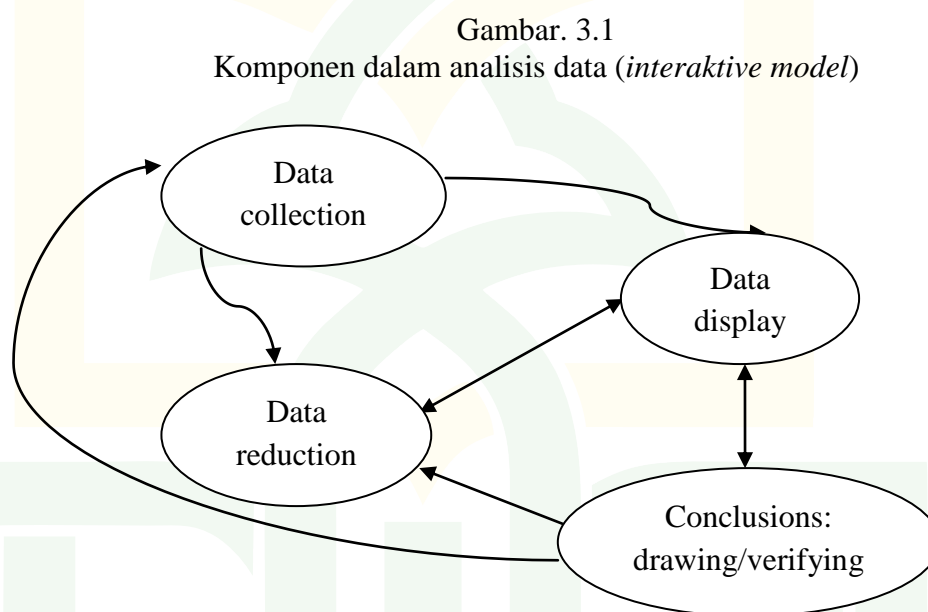
⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

⁷⁷Ibid., 334.

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

Komponen dalam analisis data (interactive model) terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) pengumpulan data (data collection), 2) reduksi data (data reduction), 3) penyajian data (data display), 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verifying).

Berikut ini adalah gambar komponen dalam analisis data model interaktif.



a) Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan secara umum dalam mengumpulkan data, semua yang dilihat dan didengar direkam semua, sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

c) Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

d) Conclusion Drawing /verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁹

Triangulasi sumber adalah, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
 - a) Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b) Menyusun rencana penelitian
 - c) Mengurus surat izin penelitian
 - d) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian
 - a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menganalisis semua data yang diperoleh
- b) Menyajikan data dengan mendeskripsikan data dalam bentuk laporan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Perwanida 02

RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari berdiri pada tanggal 11 Mei 1975 yang diprakarsai oleh Bapak Penghulu Muhammad (almarhum). Pada waktu itu yang menjadi latar belakang dari berdirinya RA Perwanida 02 adalah adanya kebutuhan pendidikan anak usia dini di masyarakat, yang nantinya diharapkan dapat memenuhi keinginan para orang tua agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan di sekolah sejak usia dini.

Dengan berdirinya RA Perwanida 02 selanjutnya diharapkan pendidikan di sekolah ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap jumlah murid baru di MI Bustanul Ulum, karena memang RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari terletak bersebelahan dengan MI Bustanul Ulum. Sehingga para pengurus yayasan sangat mendukung untuk didirikannya lembaga RA Perwanida 02.

Pada awal berdiri RA Perwanida 02 hanya memiliki murid sejumlah 10 siswa, kemudian seiring berjalannya waktu kemudian muridnya semakin bertambah. Hal ini dikarenakan memang penduduk dan masyarakat setempat juga sangat mendukung didirikannya lembaga RA Perwanida 02.

RA Perwanida 02 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan yayasan Perwanida Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Bengawan Solo No. 02 Jember. Adapun pada awal berdirinya RA Perwanida 02 ditunjuk sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai guru yaitu ibu Tumi Nuryati.

Pada tahun 2010 RA Perwanida melaksanakan proses akreditasi, sehingga untuk saat ini berstatus Akreditasi B, dimana Nomer Statistik Raudhatul Athfal (NSRA) RA Perwanida 02 adalah 101235090238 dan Nomer Statistik Sekolah Nasional (NPSN) adalah 69745331.⁸⁰

2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal

a) Visi:

ANAK CERDAS, SEHAT, CERIA dan BERAKHLAQL
KARIMAH

Indikator:

- 1) Terciptanya generasi sehat, cerdas, ceria, yang berakhlak mulia
- 2) Terciptanya generasi yang kreatif, inovatif dan berprestasi

b) Misi:

- 1) Menjadikan Al-qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya tenaga pendidik.

⁸⁰Dokumentasi, Profil Lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 19 Maret 2019.

- 3) Mengembangkan lembaga pendidikan yang islami, kompetitif dan meraih prestasi.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang berwawasan iptek sehingga anak didik dapat berkembang secara optimal.
- 5) Mengembangkan kreativitas anak, sehingga siap hidup pada zamannya.⁸¹

3. Tujuan Raudhatul Athfal

a) Tujuan umum

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

⁸¹Dokumentasi, Profil Lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 19 Maret 2019.

b) Tujuan Khusus

- 1) Memiliki pandangan hidup qur'ani yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah guna mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memberikan bekal keterampilan hidup untuk siap hidup pada zamannya.⁸²

4. Guru di RA Perwanida 02

Guru merupakan seorang yang mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dan harus memiliki empat kompetensi sebagaimana dipersyaratkan, yaitu: pedagogik, profesional, kepribadian, sosial. RA Perwanida 02 memiliki tenaga pendidik dengan jumlah empat guru. Dimana sebagai kepala sekolah adalah ibu Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I, sedangkan dewan gurunya adalah ibu Siti Asiyah, S.Pd, ibu Eny Hariyanti, S.Pd, dan ibu Elok Widuriningsih, S.Pd.⁸³

5. Siswa di RA Perwanida 02

Untuk Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah siswa RA Perwanida 02 terdiri dari 50 siswa. Dimana terbagi menjadi dua rombongan belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A dengan jumlah siswa 25 anak dan kelompok B berjumlah 25 anak. Untuk siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 anak sedangkan

⁸²Dokumentasi, Profil Lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 19 Maret 2019.

⁸³Ibid., 19 Maret 2019.

untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 anak. Sedangkan data siswa dapat dilihat pada lampiran.⁸⁴

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Perwanida 02

Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat, alat, bahan dan juga perabot yang ada di lingkungan lembaga pendidikan yang sifatnya dapat dipindah dari satu tempat ke tempat yang lain, sehingga dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Meja dan kursi, papan tulis, lemari, alat peraga atau media pembelajaran, dan buku merupakan sarana-sarana yang ada di lingkungan sekolah.

Sedangkan prasarana merupakan alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh warga di lingkungan pendidikan. Gedung sekolah, ruang kelas, kamar mandi, ruang bermain, dan lapangan sekolah adalah prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari dapat dilihat pada lampiran.⁸⁵

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember dan Hasilnya

Salah satu ragam bahasa lisan adalah menyimak. Menyimak merupakan awal dari kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami

⁸⁴Dokumentasi, Profil Lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 19 Maret 2019.

⁸⁵Dokumentasi, Profil Lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 19 Maret 2019..

kata-kata yang merupakan kemampuan bahasa reseptif. Kemampuan bahasa reseptif itu adalah merujuk pada pemahaman anak pada kata-kata (simbol-simbol lisan), yaitu ketika suatu kata digunakan dalam suatu interaksi.

Dalam suatu pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya kegiatan yang menyenangkan. Salah satu peran guru yang dapat dilakukan adalah dengan membuat perencanaan dalam suatu pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi anak dengan menyediakan bahan-bahan dan peralatan belajar yang diperlukan sehingga anak-anak terdorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut ibu Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I selaku Kepala RA Perwanida 02 mengatakan bahwa:

Saya menekankan pada semua guru untuk membuat perencanaan dalam pembelajaran. Seorang guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Karena dengan adanya RPPH suatu pembelajaran akan dapat lebih mudah dalam pelaksanaannya.⁸⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Eny Hariyanti, S.Pd selaku guru Kelompok A RA Perwanida 02, beliau menyatakan bahwa:

Dengan adanya RPPH pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan memudahkan saya sebagai guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga saya selalu

⁸⁶Ike Yuni Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2019.

membuat RPPH dan menyediakan media pembelajaran sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan observasi dari peneliti, Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 tercantum dalam RPPH minggu X semester II hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 dengan tema “Tanaman Perdu” dan sub-tema “Tanaman Perdu yang Berbuah”. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan yaitu guru menyapa siswa, berdo’a sebelum belajar, pembacaan surat-surat pendek, menyanyikan Mars RA, dan dilanjutkan pengucapan Asmaul Husna secara bersama-sama, serta menyanyikan lagu-lagu tentang adab yang baik.⁸⁸

Untuk kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menyebutkan tema hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab macam-macam tanaman perdu yang berbuah. Dalam hal ini guru membawa media berupa 3 macam buah tomat dengan warna dan ukuran yang berbeda. Permainan pesan berbisik dilakukan setelah kegiatan tanya jawab.⁸⁹

Ketika anak berinteraksi dengan objek, dengan benda-benda, dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, maka anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Namun guru

⁸⁷Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2019

⁸⁸Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

⁸⁹Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

harus dapat menyediakan lingkungan yang baik, sehingga anak dapat berkembang secara wajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menyediakan lingkungan belajar yaitu dengan menyediakan media yang beragam sehingga membuat anak akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Eny Hariyanti bahwa guru harus menyediakan media pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹⁰

Hal ini dapat terlihat dari media yang disediakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membawa media berupa buah tomat dengan tiga warna berbeda dan tiga ukuran berbeda. Anak-anak dengan antusias memperhatikan buah tomat yang dibawa oleh guru. Begitu juga ketika guru mengajak anak untuk belajar melalui permainan pesan berbisik, anak-anak terlihat sangat gembira karena bermain merupakan karakteristik anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui permainan pesan berbisik adalah aspek bahasa.⁹¹ Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 3489 Bab II Tahun 2016 tentang Kurikulum Radhatul Athfal menerangkan bahwa anak mempunyai kemampuan bahasa Reseptif ketika anak dapat: menjawab dengan tepat ketika ditanya, melakukan sesuai dengan yang diminta, merespon dengan tepat saat mendengar

⁹⁰Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

⁹¹Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

cerita atau buku yang dibacakan guru, menceritakan kembali apa yang telah didengarnya.⁹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Linia selaku wali murid dari ananda Wildan mengatakan bahwa:

Saya sering bertanya kepada ananda Wildan tentang kegiatan pembelajaran di sekolah, dan ananda Wildan bisa memahami apa yang saya tanyakan. Contohnya ketika saya bertanya tentang kegiatan pembelajaran kemarin, “Wildan hari ini kamu belajar apa di sekolah?” Dan ananda Wildan dapat menjawab dengan tepat apa yang saya tanyakan yaitu, “menggambar”.⁹³

Begitu pula menurut ibu Azizah Selaku wali murid dari ananda Ica mengatakan bahwa: “Saya sering bertanya pada Ica, Ica dapat menjawab pertanyaan saya, tapi saya harus sedikit membantu dalam menjawab dengan tepat.”⁹⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eny Hariyanti bahwa:

Kemampuan bahasa reseptif anak itu berbeda-beda. Pada saat guru memberikan suatu informasi, kemampuan anak menangkap informasi yang diberikan itu berbeda-beda. Ada anak jika ditanya dapat menjawab dengan tepat, namun adapula anak yang memerlukan informasi yang lebih banyak agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.⁹⁵

Hal ini terlihat ketika pembelajaran melalui permainan pesan berbisik. Ketika guru mengomunikasikan tentang peraturan permainan pesan berbisik, ada anak yang antusias dengan segera berbaris. Namun adapula yang hanya diam saja. Dari ketika guru mengkomunikasikan

⁹²Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Atfhal.

⁹³Linia, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2019.

⁹⁴Azizah, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2019.

⁹⁵Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

yang pertama kali tentang tata cara permainan pesan berbisik, ada 4 anak yang langsung dapat melakukan sesuai yang diminta yaitu guru meminta untuk segera berbaris. Guru kemudian mengulangi mengomunikasikan tentang nama permainan yang akan dilakukan serta menekankan tentang tata cara permainan pesan berbisik. Setelah guru mengulangi dalam mengomunikasikan tentang tata cara permainan pesan berbisik, anak yang dapat melakukan sesuai yang diminta menjadi lebih banyak, hanya ada 3 anak yang belum melakukan sesuai yang diminta dengan tepat. Sehingga guru mendekati ketiga anak tersebut dan memberikan petunjuk tambahan tentang permainan pesan berbisik.⁹⁶

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan ibu Ike Yuni Rahmawati bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik kami menggunakan empat langkah, yaitu 1) permainan menggunakan satu kata, 2) permainan menggunakan dua kata, 3) permainan menggunakan tiga kata, dan 4) permainan menggunakan empat kata.⁹⁷

Seperti yang terlihat dari hasil observasi peneliti permainan pesan berbisik dimulai dengan diawali guru membisikkan satu kata kepada anak pertama, kemudian anak pertama membisikkan pada anak kedua. Pada saat anak ketiga menerima pesan yang disampaikan anak

⁹⁶Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

⁹⁷Ike Yuni Rahmawati, *Wawancara*, 19 Maret 2019.

kedua, permainan terhenti karena anak ketiga tidak mendengar apa yang dibisikkan. Sehingga guru mengulangi permainan dari awal yaitu dengan membisikkan kata pertama yang di sesuaikan dengan tema saat itu yaitu kata “tomat” kepada anak pertama, anak pertama membisikkan kepada anak kedua dan begitu seterusnya sampai anak yang terakhir.⁹⁸

Setelah anak terakhir menerima pesan yang dibisikkan, guru mengecek kata yang dibisikkan pada masing-masing anak. Guru mencoba bertanya kepada masing-masing anak tentang kata yang dibisikkan. Dari 21 anak yang mengikuti permainan, semua anak dapat menjawab dengan tepat.⁹⁹

Ibu Eny Hariyanti mengatakan bahwa:

Langkah kedua untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif adalah permainan menggunakan dua kata. Pada permainan ini saya menggunakan rangkaian kata yang berhubungan dengan kata yang digunakan pada fase satu kata. Yaitu rangkaian kata “saya suka” dan “buah tomat”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah permainannya sama seperti fase satu kata yaitu guru membisikkan pada anak pertama dan seterusnya sampai anak terakhir. Guru mengecek pada setiap anak kata yang dibisikkan. Kemampuan menyimak pada fase ini hampir sama dengan fase yang pertama. Yaitu dengan terlihatnya semua anak dapat menjawab dengan tepat kata yang

⁹⁸Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

⁹⁹Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹⁰⁰Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019

dibisikkan. Dan anak dapat melakukan seperti yang diminta guru yaitu dengan membisikkan dua kata kepada anak berikutnya.¹⁰¹

Untuk permainan pesan berbisik pada fase ketiga ibu Eny Hariyanti mengatakan bahwa: “Pada fase ini kemampuan masing-masing anak dalam menyimak terlihat berbeda. Ada anak yang dapat menyampaikan pesan dengan tepat namun ada pula anak yang hanya dapat menyampaikan sebagian pesan”.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada permainan pesan berbisik melalui fase tiga kata, pola permainannya tetap sama yaitu guru membisikkan pada anak pertama berupa kalimat “aku suka tomat” kepada anak kedua dan seterusnya sampai anak terakhir. Selanjutnya guru bertanya pada masing-masing anak kalimat yang dibisikkan. Dari 21 anak terdapat 4 anak yang dapat menjawab dengan tepat, 13 anak menjawab dengan tepat namun membutuhkan sedikit bantuan dari guru, dan yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan guru ada 4 anak.¹⁰³

Untuk langkah keempat dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik adalah permainan fase empat kata. Dalam hal ini guru memilih rangkaian kata dari kata-kata yang digunakan pada permainan pesan berbisik pada fase-fase sebelumnya yaitu guru memilih rangkaian kata “aku suka buah tomat”.

¹⁰¹Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹⁰²Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

¹⁰³Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Eny Hariyanti bahwa: “langkah keempat dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik adalah permainan yang menggunakan empat rangkaian kata”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, terlihat guru membisikkan pesan berupa kalimat “aku suka buah tomat” kepada anak pertama, anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya sampai anak terakhir. Kemudian guru bertanya pada masing-masing anak tentang kalimat yang dibisikkan. Dari 21 anak yang menjawab pertanyaan guru, ada 4 anak yang dapat menjawab dengan tepat tanpa ada petunjuk tambahan dari guru, ada 13 anak yang dapat menjawab dengan tepat walaupun harus mendapat petunjuk tambahan dari guru, dan ada 4 anak yang dapat menjawab namun kurang tepat.¹⁰⁵

Setelah melakukan empat langkah permainan pesan berbisik untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, siswa melakukan kegiatan bermain bebas di luar ruangan. Kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan evaluasi kegiatan hari itu. Dan dilaksanakan setelah kegiatan bermain bebas, yaitu dimulai dengan membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama, berhitung dengan menggunakan lagu 1-10, dilanjutkan dengan membaca abjad A-Z, tanya jawab kegiatan hari

¹⁰⁴Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

¹⁰⁵Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

itu dan guru menginformasikan untuk kegiatan esok hari, berdoa, dan pulang.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan data evaluasi guru dalam empat langkah permainan pesan berbisik, dari 21 anak yang menjawab pertanyaan guru, ada 4 anak yang dapat menjawab dengan tepat tanpa ada petunjuk tambahan dari guru dan mendapat nilai 4, ada 13 anak yang dapat menjawab dengan tepat walaupun harus mendapat petunjuk tambahan dari guru dan mendapat nilai 3, dan ada 4 anak yang dapat menjawab namun kurang tepat dan mendapat nilai 2.

2. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember dan Hasilnya

Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan menyimak adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan bahasa ekspresif dan merupakan keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Yaitu menyimak perkataan orang lain dan membaca informasi dari orang lain.

Pada masa usia 4-5 tahun anak mengalami tahap perkembangan bahasa yang cepat. Pada tahap ini anak mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Seorang anak menyerap

¹⁰⁶Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan. Namun penguasaan kosakata anak pada masa ini lebih dominan dalam penguasaan kata benda yang kongkrit daripada kata sifat yang tidak kongkrit. Penguasaan tata bahasa yaitu mampu merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Asih Budi Pekerti selaku wali murid dari ananda Rina mengemukakan bahwa:

Setiap hari jika pulang dari sekolah, saya selalu bertanya kepada anak saya, tentang kegiatan di sekolah. Ananda Rina walaupun dengan bahasa sederhana selalu menjawab pertanyaan saya. Contohnya yaitu ketika saya bertanya tentang kegiatan bermain ketika ada di sekolah, Rina menjawab, aku main bongkar pasang, buat rumah” dan saya sebagai orangtua mengerti maksudnya bahwa Rina ketika di sekolah bermain membuat rumah-rumahan. Saya dan anak saya jika di rumah memang menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi sehingga jika ia berbicara dengan guru sering menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa jawa.¹⁰⁷

Senada dengan ibu Asih, ibu Irmawati selaku wali murid dari ananda Sakila mengatakan bahwa: “Sakila adalah anak yang tidak suka banyak bicara sehingga jika ditanya sering menjawab dengan bahasa yang sangat singkat namun Sakila sangat suka bernyanyi.”¹⁰⁸

Ibu Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

Kemampuan berbicara anak kelompok A RA Perwanida 02 memang banyak yang belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua berinteraksi dengan putra-putrinya menggunakan bahasa daerah yaitu ada yang berbahasa Jawa adapula yang berbahasa Madura. Sehingga bahasa daerah itu sering terbawa dalam interaksi anak dengan guru di sekolah. Namun saya dan guru-guru yang lain berusaha

¹⁰⁷ Asih Budi Pekerti, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2019.

¹⁰⁸ Irmawati, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2019.

mencari solusi dengan banyak menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain, dan salah satu permainan yang kami gunakan adalah permainan pesan berbisik.¹⁰⁹

Seperti hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik dilaksanakan melalui kegiatan bermain antara anak dengan anak dan dibimbing oleh guru sehingga anak merasa lebih akrab, gembira, dan menyenangkan. Terlihat ada sebagian anak sedang bertanya kepada guru dengan menggunakan bahasa Indonesia namun disertai dengan bahasa jawa.¹¹⁰ Dalam rancangan pembelajaran melalui bermain, guru harus membuat rancangan kegiatan bermain. Sebagaimana yang disampaikan ibu Siti Asiyah, S.Pd selaku guru kelompok B, menyatakan bahwa: “dalam rancangan kegiatan bermain, guru selalu menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain, menentukan jenis kegiatan bermain, menentukan tempat dan ruang bermain, menentukan bahan dan alat bermain, serta menentukan urutan langkah bermain.”¹¹¹

Permainan pesan berbisik jarang dilaksanakan di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember. Sehingga ketika guru mengomunikasikan kepada anak bahwa saat itu mau dilaksanakan permainan pesan berbisik, anak-anak sangat antusias sekali yaitu ditandai dengan sorakan anak-anak mendengar informasi dari guru.

Seperti yang disampaikan ibu Ike Yuni Rahmawati bahwa: “jenis

¹⁰⁹Ike Yuni Rahmawati, *Wawancara*, 19 Maret 2019.

¹¹⁰Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹¹¹Siti Asiyah, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2019.

permainan banyak sekali, sehingga kita menerapkan pembelajaran melalui bermain dengan permainan yang berganti tiap minggunya”¹¹²

Seperti hasil observasi peneliti, pada tahap persiapan, guru mengomunikasikan tujuan dari kegiatan bermain pesan berbisik kepada anak, guru mengomunikasikan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak selama permainan berlangsung. Guru menawarkan posisi masing-masing anak, dan guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak. Pada tahap bermain guru mengajak anak berbaris, dengan bimbingan guru setiap peserta mulai melaksanakan tahapan permainan dengan diawali dari guru yang membisikkan pesan kepada anak pertama, anak pertama membisikkan kepada anak kedua dan seterusnya sampai anak terakhir. Kemudian guru mengecek pada setiap anak apakah sesuai dengan kata atau kalimat yang dibisikkan oleh guru diawal permainan.¹¹³

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik, guru juga menggunakan langkah-langkah seperti pada upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif. Langkah pertama dalam upaya ini guru menggunakan kegiatan mengulang kalimat sederhana yang diawali dengan mengulang satu kata terlebih dahulu. Untuk kata yang dibisikkan pada awal permainan adalah jenis kata benda sesuai dengan tema pada hari itu yaitu tanaman perdu yang berbuah yaitu “tomat”. Sebagaimana

¹¹²Ike Yuni Rahmawati, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2019.

¹¹³Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

yang disampaikan oleh ibu Siti Asiyah bahwa “sebelum rangkaian kata yang diulang, untuk langkah pertama siswa diajak mengulang satu kata”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, pada saat guru mengecek kata yang dibisikkan yaitu tomat, semua anak dapat mengulang dengan baik. Kemudian untuk langkah kedua dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, guru terlebih dahulu menyebutkan kata tunggal yaitu aku, suka, buah, tomat. Setelah itu guru menyebutkan dua kata yaitu “aku suka” dan dilanjutkan dengan “buah tomat”.¹¹⁵

Ibu Eny Hariyanti mengatakan bahwa: “sebelum mengulang rangkaian kata yang lebih banyak, anak-anak sebaiknya diajak mengulang fase dua kata terlebih dahulu.”¹¹⁶ Pada observasi kali ini peneliti melihat, sebelum tiga rangkaian kata dibisikkan, anak-anak menirukan terlebih dahulu rangkaian dua kata secara bersama-sama. Yaitu menirukan rangkaian dua kata “aku suka” dan “buah tomat”. Dan anak-anak menirukan secara serempak rangkaian kata yang diucapkan guru.¹¹⁷

Untuk langkah ketiga dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik, rangkaian kata yang

¹¹⁴Siti Asiyah, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

¹¹⁵Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹¹⁶Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

¹¹⁷Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

dipilih adalah “aku suka tomat”. Sebagaimana yang disampaikan ibu Eny Hariyanti bahwa: “dalam memilih kata hendaknya menggunakan kata benda dan disesuaikan dengan kata-kata yang digunakan pada fase sebelumnya”. Hal ini dapat terlihat oleh peneliti pada observasi langkah ketiga dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Yaitu ketika guru membisikkan rangkaian tiga kata “aku suka tomat”. Ketika anak yang terakhir selesai menerima pesan, guru kembali mengecek kemampuan anak dalam mengulang tiga urutan kata. Dari 21 anak yang ikut bermain, terdapat 5 anak yang dapat mengulang kalimat tanpa bantuan guru, namun anak yang dapat mengulang kalimat tapi masih memerlukan sedikit bantuan dari guru ada 14 anak. Walaupun masih ada anak yang dapat mengulang kalimat tapi memerlukan bantuan guru yang lebih banyak ada 2 anak.¹¹⁸

Untuk langkah keempat dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Sesuai dengan langkah keempat pada upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif yaitu dengan fase empat kata. Seperti yang disampaikan ibu Eny Hariyanti bahwa: kemampuan anak mengulang empat urutan kata sangat dipengaruhi kemampuan menyimak.¹¹⁹

Berdasarkan observasi dari peneliti, pada waktu guru membisikkan rangkaian kata yang membentuk kalimat yaitu “aku suka buah tomat”. Terlihat sebagian anak yang kesulitan dalam

¹¹⁸Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹¹⁹Eny Hariyanti, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2019.

menyampaikan pesan kepada anak berikutnya. Sehingga guru memberikan bantuan kepada anak yang terlihat kesulitan dalam menyampaikan pesan berupa empat urutan kata. Namun sebelum kalimat tersebut dibisikkan, guru terlebih dahulu menyebutkan kalimat tersebut dengan suara yang keras dan diulang sebanyak tiga kali. Setelah anak terakhir menerima pesan, kemudian guru mengecek dengan cara meminta anak mengulang kalimat “aku suka buah tomat” terlihat ada anak yang dapat mengulang empat urutan kata tersebut dengan tepat tanpa bantuan guru namun ada sebagian anak yang belum bisa dengan tepat mengulang kalimat.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dari 21 anak yang mengikuti kegiatan mengulang empat urutan kata, ada 5 anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat tanpa petunjuk tambahan dari guru. Sedangkan anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat namun memerlukan petunjuk tambahan dari guru ada 13. Dan masih ada 3 anak yang dapat mengulang kalimat tetapi kurang tepat.¹²¹

Pada tahap ketiga penerapan pembelajaran melalui bermain adalah evaluasi kegiatan bermain. Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan bermain yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan evaluasi adalah “menentukan

¹²⁰Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

¹²¹Observasi pembelajaran bahasa melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, 20 Maret 2019.

apa, siapa dan situasi apa yang akan dievaluasi, menentukan tujuan secara jelas, menentukan cara memperoleh, mengetahui kegunaan evaluasi, menggunakan hasil evaluasi untuk peningkatan lebih lanjut.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari empat langkah guru dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik dan hasil data evaluasi guru, dari 21 anak yang mengikuti kegiatan mengulang kalimat, ada 5 anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat tanpa petunjuk tambahan dari guru sehingga mereka mendapat nilai 4. Sedangkan anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat namun memerlukan petunjuk tambahan dari guru ada 13 anak sehingga mereka mendapat nilai 3. Namun masih ada 3 anak yang dapat mengulang kalimat tetapi kurang tepat dan mereka mendapat nilai 2.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang beberapa temuan yang peneliti peroleh selama penelitian tentang meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, beberapa temuan-temuan tersebut telah dirangkum sebagai berikut:

¹²²Masitoh et. al, *Modul Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.20.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	<p>Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan empat langkah dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, yaitu: permainan menggunakan satu kata, permainan menggunakan dua kata, permainan menggunakan tiga kata, permainan menggunakan empat kata. • Guru melakukan pembelajaran melalui permainan pesan berbisik. Sebelum permainan dimulai, terlihat ada 4 anak yang dapat melakukan sesuai yang diminta guru yaitu segera berbaris. Permainan dimulai guru membisikkan kata pada anak pertama, anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya sampai anak terakhir. • Setelah empat langkah dilakukan, hasil dari guru bertanya pada masing-masing anak, kata yang dibisikkan. Ada 4 anak yang dapat menjawab dengan tepat tanpa petunjuk tambahan dari guru, 13 anak dapat menjawab dengan tepat namun memerlukan petunjuk tambahan dari guru dan 4 anak dapat menjawab namun kurang tepat. • Guru tidak memanfaatkan media yang ada yaitu buah tomat agar anak dapat menyimak lebih baik.
2.	<p>Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan hasilnya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan empat langkah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yaitu permainan menggunakan satu kata, permainan menggunakan dua kata, permainan menggunakan tiga kata, dan permainan menggunakan empat kata. • Guru memilih jenis kata benda yang sesuai dengan tema hari itu yaitu

1	2	3
		<p>tanaman perdu yang berbuah. Untuk kata awal yang dibisikkan adalah kata tomat. Untuk fase satu kata semua anak dapat mengulang dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru terlebih dahulu menyebutkan per kata dari kalimat yang akan dibisikkan. Aku, suka, buah, tomat. Kemudian guru menyebutkan per dua kata, aku suka, buah tomat, dilanjutkan tiga kata “aku suka tomat”. Dan selanjutnya guru menyebutkan kalimat utuh yaitu “aku suka buah tomat”. Kalimat ini diulang sebanyak tiga kali. • Setelah empat langkah dilakukan, pada langkah keempat guru membisikkan kalimat “aku suka buah tomat” pada anak yang pertama, dan anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya. Pada saat kalimat yang dibisikkan, ada 5 anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat tanpa petunjuk tambahan dari guru, 13 anak dapat mengulang dengan tepat namun membutuhkan petunjuk tambahan dari guru, dan ada 3 anak yang mengulang kalimat namun kurang tepat.

1. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif

Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A RA

Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember dan Hasilnya

Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan pesan berbisik di RA Perwanida 02 pada dasarnya sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari respon anak pada saat pembelajaran. Anak-anak dengan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui bermain. Bermain

dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan adalah aspek bahasa. Anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara; mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosakata, berbicara sesuai dengan tata bahasa indonesia.¹²³

Ada bermacam-macam jenis permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Namun dalam memilih dan menentukan jenis permainan hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dalam rancangan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik guru sudah menentukan tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif.

Dalam langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, dengan menggunakan empat langkah. Yaitu 1) permainan menggunakan satu kata. Dalam permainan ini siswa menyimak perkataan orang lain dengan menggunakan satu kata yaitu tomat. 2) permainan menggunakan dua kata yaitu “aku suka” dan “buah tomat”, 3) permainan menggunakan tiga kata yaitu “aku suka tomat”, 4) permainan menggunakan empat kata yaitu “aku suka buah tomat”.

Dengan terlihatnya anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan melakukan sesuai yang diminta. Hal ini sesuai dengan

¹²³Masitoh et. al, *Modul Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.4.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa tingkat usia 4-5 tahun diantaranya adalah menyimak perkataan orang lain.¹²⁴ Pada saat menyimak perkataan yang dibisikkan melalui permainan pesan berbisik, guru secara langsung membisikkan kepada anak pertama, dan anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya. Guru tidak memanfaatkan media yang dibawa yaitu tiga buah tomat dengan warna berbeda untuk digunakan sebagai alat dalam membantu anak agar dapat menyimak dengan lebih baik. Sebagaimana menurut Rini Hildayani, menyatakan bahwa penguasaan kosakata kata benda yang kongkrit lebih mudah diserap daripada kata sifat yang tidak kongkrit diperoleh melalui *fast mapping* yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan.¹²⁵ Namun guru sudah tepat dalam memilih jenis kata, yaitu kata benda. Kata benda yang dipilih yaitu jenis tanaman perdu yang berbuah yaitu tomat.

Pada pembelajaran pendidikan anak usia dini, guru sangat berperan akan tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengatur kelas.

¹²⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran I, 26.

¹²⁵Rini Hildayani et. al, *Modul psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 7.23.

Pengalaman dan kompetensi guru sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik. Guru sudah melakukan prosedur pelaksanaan pembelajaran melalui bermain, yaitu guru membuat rancangan kegiatan bermain, guru melaksanakan kegiatan bermain melalui langkah-langkah bermain (tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup), dan tahap yang terakhir dari pembelajaran melalui bermain yaitu guru melakukan evaluasi dimana tujuannya adalah agar guru mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan bermain yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁶

Dari hasil pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A, diperoleh hasil kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik yaitu dengan kegiatan menyimak perkataan orang lain dengan ditunjukkannya kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan kemampuan anak melakukan sesuai yang diminta. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 3489 Bab II Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal. Menerangkan bahwa anak mempunyai kemampuan bahasa Reseptif

¹²⁶Masitoh, et. al, *Modul Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.19.

ketika anak dapat: menjawab dengan tepat ketika ditanya, melakukan sesuai dengan yang diminta, merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, menceritakan kembali apa yang telah didengarnya.¹²⁷

Berdasarkan observasi peneliti dari empat langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik dan berdasarkan hasil evaluasi guru. Dari 21 anak yang mengikuti permainan pesan berbisik, ada 4 anak yang dapat menjawab dengan tepat dan melakukan sesuai yang diminta tanpa petunjuk tambahan dari guru sehingga mereka mendapat nilai 4 yang artinya berkembang sangat baik (BSB), sedangkan yang dapat menjawab dengan tepat namun memerlukan petunjuk tambahan dari guru ada 13 anak sehingga mereka mendapat nilai 3 yang artinya berkembang sesuai harapan (BSH). Namun masih ada 4 anak yang menjawab dengan tidak tepat dan tidak melakukan sesuai yang diminta sehingga mereka mendapat nilai 2 yang artinya mulai berkembang (MB). Sehingga pembelajaran melalui permainan pesan berbisik berdasarkan hasil observasi peneliti dan berdasarkan data evaluasi guru dapat disimpulkan bahwa permainan pesan berbisik dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

¹²⁷Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Atfhal.

2. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, dan Hasilnya

Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa reseptif. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa ekspresif berkembang dan dipengaruhi kemampuan bahasa reseptif.

Kemampuan guru dalam menggunakan permainan pesan berbisik turut mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran melalui permainan pesan berbisik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik, guru juga sudah menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Seperti upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, guru juga menggunakan empat langkah yaitu permainan menggunakan satu kata yaitu mengulang kata “tomat”, permainan menggunakan dua kata yaitu mengulang “aku suka” dan “buah tomat”, permainan menggunakan tiga kata yaitu mengulang “aku suka tomat”, dan permainan empat kata yaitu mengulang “aku suka buah tomat”. Jenis kegiatan yang dipilih adalah kegiatan mengulang kalimat sederhana yang terdapat pada

permainan menggunakan empat urutan kata, “aku suka buah tomat”. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif) yaitu salah satunya adalah mengulang kalimat sederhana.¹²⁸

Pada awal permainan pesan berbisik, guru membisikkan berupa kata benda yaitu kata “tomat”. Kemudian dilanjutkan dengan membisikkan dua kata yaitu “aku suka” dan “buah tomat”. Dan untuk selanjutnya guru membisikkan berupa kalimat pendek yaitu aku suka tomat dan dilanjutkan dengan yang berupa rangkaian kata-kata yang telah diucapkan pada awal-awal permainan yaitu “aku suka buah tomat”. Namun sebelum kalimat tersebut dibisikkan, guru mengulanginya tiga kali dengan suara keras. Sehingga pada saat kalimat itu dibisikkan, anak-anak sebagian besar sudah dapat mengulang kalimat dengan tepat. Sebagaimana menurut Rini Hildayani menyatakan bahwa: penguasaan kosakata diperoleh anak dari *fast mapping* yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam percakapan.¹²⁹ Anak usia 4-6 tahun telah mampu merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna, anak usia 4-5

¹²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran I, 27.

¹²⁹Rini Hildayani et. al, *Modul Metode Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 7.23.

tahun rata-rata anak dapat dapat membuat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata.¹³⁰

Ketika permainan pesan berbisik sudah berakhir, namun anak-anak masih dalam kelompok barisannya masing-masing guru juga masih menguatkan konsep tentang kegiatan mengulang kalimat yang telah dibisikkan dengan cara guru bertanya kembali kepada masing-masing anak tentang kalimat yang dibisikkan dengan memberikan hadiah berupa satu buah permen kepada anak yang dapat mengulang kalimat, baik anak yang dapat mengulang dengan tepat tanpa bantuan guru atau anak dapat mengulang kalimat secara tepat dengan bantuan guru.

Selain guru menanyakan kembali tentang kalimat yang diulang, guru juga meminta siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 3489 Bab II Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal. Menerangkan bahwa anak mempunyai kemampuan bahasa Ekspresif jika diantaranya adalah anak dapat bercerita tentang apa yang telah dilakukan, mengomunikasikan hasil pengalaman bermainnya.¹³¹ Sehingga kemampuan anak dalam bercerita tentang apa yang telah dilakukan dan kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil

¹³⁰Rini Hildayani et. al, *Modul Metode Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 7.23.

¹³¹Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.

pengalaman bermain pesan berbisik juga mempengaruhi aspek penilaian yang dilakukan oleh guru.

Dari 21 anak yang mengikuti permainan pesan berbisik, ada 5 anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat tanpa petunjuk tambahan dari guru sehingga mereka mendapat nilai 4 yang artinya berkembang sangat baik (BSB), sedangkan anak yang dapat mengulang kalimat dengan tepat namun masih memerlukan petunjuk tambahan dari guru ada 13 anak sehingga mereka mendapat nilai 3 yang artinya berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang dapat mengulang kalimat namun kurang tepat ada 3 anak dan mereka mendapat nilai 2 yang artinya anak tersebut mulai berkembang (MB). Tanda BSB, BSH, MB tersebut sesuai dengan cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus yang berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu dan lain-lain.¹³²

Sehingga berdasarkan observasi dari empat langkah guru dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik dan data evaluasi dari guru maka dapat disimpulkan bahwa permainan pesan berbisik dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang merupakan kemampuan bahasa ekspresif pada Kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹³²Enah Suminah et.al, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud, 2017), 5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui kegiatan menyimak perkataan orang lain menggunakan satu kata, dua kata, tiga kata, dan empat kata. Dengan ditunjukkannya kemampuan anak dalam menjawab dengan tepat ketika ditanya dan melakukan sesuai yang diminta. Dan hasilnya adalah dari 21 anak terdapat 4 anak mendapat nilai 4 yang artinya berkembang sangat baik, 13 anak mendapat nilai 3 yang artinya berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mendapat nilai 2 yang artinya mulai berkembang.
2. Langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui kegiatan mengulang kalimat sederhana menggunakan satu kata, dua kata, tiga kata, dan empat kata. Dengan ditunjukkannya kemampuan anak dalam mengulang dengan tepat. Dan

hasilnya adalah dari 21 anak terdapat 5 anak mendapat nilai 4 yang artinya berkembang sangat baik, 13 anak mendapat nilai 3 yang artinya berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mendapat nilai 2 yang artinya mulai berkembang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan acuan perbaikan bagi RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember, adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi guru RA Perwanida 02

Guru hendaknya lebih mengoptimalkan media pembelajaran yang ada, lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga anak menjadi lebih dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi wali murid

Wali murid diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam membimbing dan mendidik putra putrinya dengan selalu bekerja sama dengan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif melalui kegiatan yang dilakukan di rumah yaitu dengan lebih sabar membimbing dan mengarahkan dalam pemilihan kata yang tepat pada saat berinteraksi dengan putra-putrinya.

3. Bagi RA Perwanida 02

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media yang dapat merangsang keaktifan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.



DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana et. al. 2014. *Modul Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Fauziah. Amalia. 2015. *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Minyimak Pantun (Quisi Eksperimen pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II)*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hildayani, Rini et. al. 2014. *Modul Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Isnaini, Yustika. 2014. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3489 Bab II tahun 2016 tentang *Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 Lampiran I tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Permendikbud No. 137 Pasal 1 Ayat 2 dan 3 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. 2011. *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang: Kalim.
- Latif, Mukhtar et. al. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Masithoh, et. al. 2009. *Modul Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisson. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyati, Yeti. 2017. *Modul Bahasa Indonesia*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun & Tatminingsih, Sri. 2015. *Modul Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Muthmainnah. 2017. *100 Permainan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Otto, Beverly. Tim Penerjemah Prenadamedia Group. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, Anna Rabbaniah. 2016. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode Permainan Bahasa Bisikan Berantai pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Qurrota A'yuni Rancaekek*. Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung.
- Sekretariat Negara RI, 2003. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadang. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suminah, Enah. 2017. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Wartini, Atik & Askar, Muhammad. 2015. *Al-quran dan Pemanfaatan Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jurnal *Al-Afkar*, 1 Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Sholikhah
NIM : T201511060
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Mei 2019
Saya yang menyatakan



St. Sholikhah
NIM. T201511060

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi, Umbulsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan bahasa. Permainan pesan berbisik. 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan bahasa Reseptif Kemampuan bahasa Ekspresif 	<ol style="list-style-type: none"> Menyimak Berbicara Rancangan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Wali murid Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif Subyek penelitian Purposive Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/ wawancara Dokumentasi Teknik analisis: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Data Reduction Data Display Conclution Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun pelajaran 2018/2019, dan Hasilnya? Bagaimana Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Permainan Pesan Berbisik pada Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dan Hasilnya?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi dan tempat RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember
2. Situasi dan kondisi RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember
3. Kegiatan pembelajaran RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan bahasa ekspresif melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana rancangan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?









5. Bagaimana evaluasi pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan pesan berbisik pada kelompok A di RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil lembaga RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.
2. Visi, Misi dan tujuan RA Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember.
3. Struktur organisasi RA Perwanida Tegalwangi Jember.
4. Data guru RA Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember.
5. Data siswa RA Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember.
6. Sarana dan prasarana RA Perwanida Tegalwangi Umbulsari Jember.
7. Denah RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN
PENELITIAN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 11/03/2019	Silahturahmi dan observasi awal	
2.	Kamis, 14/03/2019	Memberikan surat ijin penelitian di Raudhatul Athfal 02 Tegalwangi Umbulsari Jember	
3.	Jumat, 15/03/2019	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan guru kelompok A RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember	
4.	Sabtu, 16/03/2019	Mengadakan wawancara dan observasi awal dengan Kepala RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember	
5.	Senin, 18/03/2019	Mengadakan wawancara dengan wali murid serta observasi lanjutan dengan guru dan siswa RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember	
6.	Selasa, 19/03/2019	Mengadakan wawancara dengan Kepala RA dan dokumentasi struktur organisasi, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana RA Perwanida 02 Tegalwangi Umbulsari Jember	
7.	Rabu, 20/03/2019	Observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung	
8.	Sabtu, 20/04/2019	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	

Umbulsari, 20 April 2019

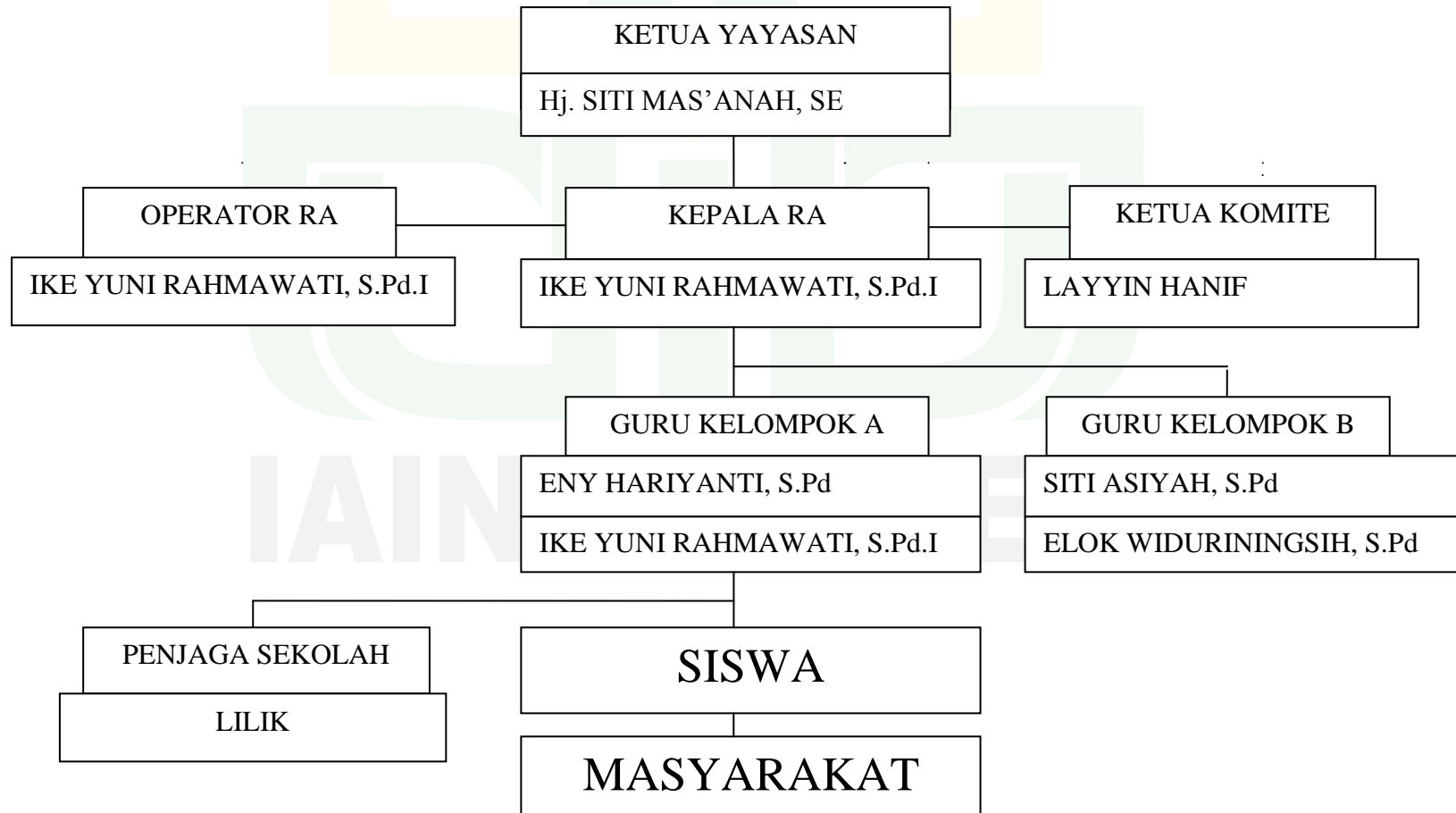
Mengetahui,

Kepala RA Perwanida 02

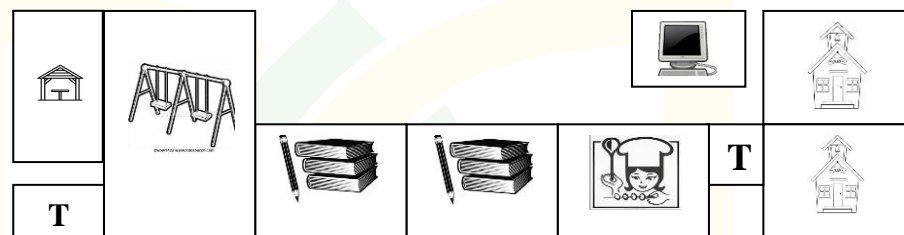
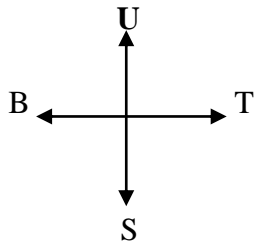



Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I








STRUKTUR ORGANISASI RA PERWANIDA 02



DENAH RA PERWANIDA 02



KETERANGAN

-  1. RUANG KELAS
-  2. KANTOR
-  3. DAPUR
-  4. TAMAN BERMAIN
-  5. GAZEBO
-  6. MI BUSTANUL ULUM
-  7. TOILET

Skala 1 : 500

Foto kegiatan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik
Permainan dengan satu kata



Permainan dengan dua kata



Foto kegiatan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan pesan berbisik
Permainan dengan tiga kata



Permainan dengan empat kata



Foto kegiatan langkah-langkah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif
melalui permainan pesan berbisik
Permainan dengan tiga kata



Permainan dengan empat kata



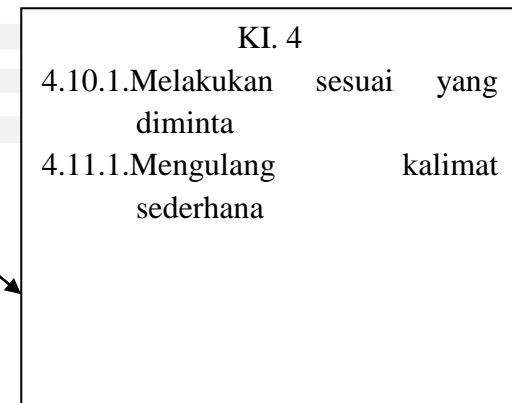
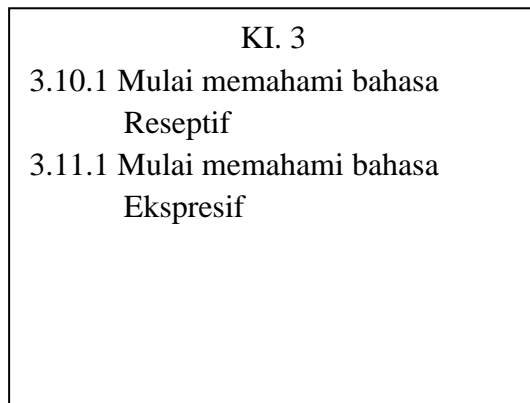
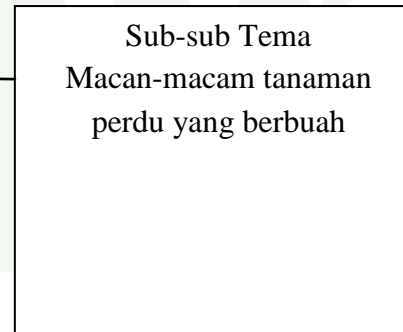
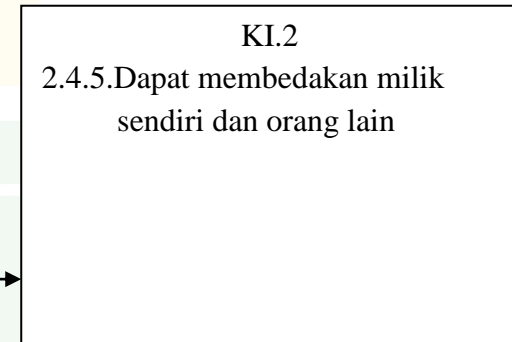
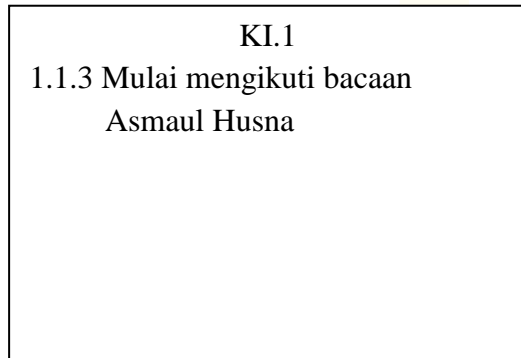
Kegiatan Harian

Tema: Tanaman

Sub Tema: Tanaman Perdu

Semester/Kelompok: II/A

Hari/Pertemuan ke: Rabu/II



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama RA : RA Perwanida 02
Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Perdu
Sub-sub Tema : Macam-macam tanaman perdu yang berbuah (tomat)
Kelompok : A
Hari Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
Alokasi Waktu : 150 X 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, mandiri, peduli, mampu menghargai, dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman
3. Mengenal diri, keluarga, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya, di rumah, tempat bermain, satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan
4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap positif
- 3.10 Memahami bahasa Reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa Reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa Ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa Ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN

- 1.1.2. Mempertanyakan benda-benda ciptaan Allah
- 2.3.3. Membedakan warna
- 4.10.1. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan
- 4.11.1. Mengungkapkan bahasa dengan mengulang kalimat sederhana

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tomat karunia Allah
2. Tanya jawab tentang Tomat, manfaat, dan kandungan dari Tomat
3. Menggambar tanaman Tomat
4. Membedakan warna Tomat (hijau, kuning, merah)
5. Bermain Pesan Berbisik

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah	Uraian	Alokasi waktu
1.	Pembukaan	Sesuai dengan SOP	
2.	Kegiatan inti	a. Guru menunjukkan Tomat dengan tiga warna b. Guru bertanya kepada siswa tentang Tomat (menanya) c. -Guru membentuk kelompok -Guru mengomunikasikan peraturan permainan Pesan Berbisik -Guru membimbing siswa untuk bermain Pesan Berbisik d. Siswa mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none">✓ Menyebut beberapa warna Tomat✓ Menggambar buah Tomat dengan tiga warna✓ Bermain Pesan Berbisik	
3.	Penutup	a. Evaluasi kegiatan hari ini b. Cerita pendek yang berisi pesan-pesan c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa e. Salam f. Pulang	

F. EVALUASI/PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi
 - b. Hasil karya
2. Instrumen Penilaian
 - a. Observasi

Kegiatan pembelajaran	Aspek yang dinilai	Nilai
1. Menyebut beberapa macam warna Tomat	Menyebut dengan tepat sesuai dengan warna	
2. Tanya jawab tentang kandungan dan manfaat	Menjawab dengan tepat	

Tomat		
3. Melaksanakan perintah sederhana	Menyimak dengan baik	
4. Mengulang kalimat sederhana	Mengulang dengan tepat	

b. Hasil karya

Kegiatan pembelajaran	Aspek yang dinilai	Nilai
1. Membuat gambar Tomat	Rapi dan mandiri	
2. Mewarnai gambar Tomat	Rapi dan mandiri	

3. Kriteria Penilaian

BB = Belum Berkembang (1)

MB = Mulai Berkembang (2)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB = Berkembang Sangat Baik (4)

G. MEDIA, ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Tomat dengan tiga warna (hijau, kuning, merah)
2. Buku gambar
3. Pensil
4. Krayon

Umbulsari, 19 Maret 2019

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02

Guru Kelompok A

(Ike Yuni Rahmawati, S. Pd.I)

(Eny Hariyanti, S. Pd)

IAIN JEMBER

Keadaan Siswa RA Perwanida 02

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1.	A	1	9	16	25	
2.	B	1	13	12	25	
	Jumlah	2	22	28	50	

Data Guru RA Perwanida 02

No	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan	keterangan
1.	Ike Yuni Rahmawati, S.Pd.I	Jember, 04/06/1983	SI PAI	Kepala	A
2.	Siti Asiyah, S.Pd	Jember, 08/04/1977	SI PAUD	Guru	B
3.	Eny Hariyanti, S.Pd	Jember, 11/07/1983	SI PAUD	Guru	A
4.	Elok Widuriningsih, S.Pd	Jember, 10/09/1973	SI PAUD	Guru	B

IAIN JEMBER

**Data Murid RA Perwanida 02
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Kelompok
1	2	3	4	5
1.	Muhammad Bima Sena	Jember, 11/02/2013	L	B
2.	Muhammad Rizki Ramadhan	Jember, 09/07/2012	L	B
3.	Muhammad Reza Eka Ramadhan	Jember, 31/08/2012	L	B
4.	Muhammad Lucky Pratama	Jember, 02/06/2012	L	B
5.	Muhammad Siantar Fatwa khaq	Jember, 30/12/2011	L	B
6.	Tirta Kusuma Dharmayana	Jember, 01/06/2012	P	B
7.	Ayu Kaela Afkarina	Jember, 17/04/2013	P	B
8.	Aura Wahyu Adzwa Alzahrani	Jember, 05/02/2013	P	B
9.	Rafika Febriany	Jember, 11/02/2012	P	B
10.	Wafiq Fitriatul Azizah	Jember, 25/07/2012	P	B
11.	Radhitya Eka Maulana Angriawan	Jember, 31/07/2012	L	B
12.	Hafida Umi Kulsum	Jember, 10/02/2012	P	B
13.	Ahmad Mimbar	Jember, 25/10/2012	L	B
14.	Aziza Sa'adin	Jember, 20/09/2012	L	B
15.	Fitriatus Sholikhah	Jember, 30/07/2013	P	B
16.	Nayla Himmatul Aulia Ramadhani	Jember, 02/06/2012	P	B
17.	Aura Milia Nur Aini	Jember, 26/04/2012	P	B
18.	Moh. Raffa Arindafin Pratama	Jember, 26/03/2013	L	B
19.	Muhammad Reyvan Aditya	Jember, 03/09/2013	L	B

1	2	3	4	5
20.	Azka Irza Dwi Syifa	Jember, 11/08/2013	L	B
21.	Mohammad Rizki Ramawijaya	Jember, 27/04/2013	L	B
22.	Ierene Aglaia Purnama	Jember, 10/07/2012	P	B
23.	Alfira Hendriana Putri	Jember, 09/12/2012	P	B
24.	M. Feri Anggoro	Jember, 10/05/2013	L	B
25.	Galang Arifandi Ramadhan	Jember, 25/07/2014	L	A
26.	Muhammad Wildan Daqy	Jember, 11/02/2014	L	A
27.	M. Dika Saputra	Jember, 20/12/2013	L	A
28.	Muhammad Nadlif Hibatullah	Jember, 01/03/2013	L	A
29.	Muhammad Rasya Athaya	Jember, 01/03/2014	L	A
30.	Aishah Aila Varisha	Jember, 16/07/2014	P	A
31.	Lutfia Azahrotin Nisa	Jember, 06/02/20114	P	A
32.	Sella Saputri	Jember, 15/09/2013	P	A
33.	Nadeera Azwa	Jember, 05/11/2014	P	A
34.	Dita Nurcahaya	Jember, 01/12/2013	L	A
35.	Nisrina Zu'afun Nisa	Jember, 26/05/2014	P	A
36.	Adinda Stivani Oktavia	Jember, 01/09/2013	P	A
37.	Syakila Ladysta	Jember, 15/04/2014	P	A
38.	Saylina Hessa Aizena Mashina	Jember, 02/07/2014	P	A
39.	Afrisa Novia Fernanda	Jember, 11/11/2014	P	A
40.	Riki Zulfadli Maulana	Jember, 26/03/2015	L	A
41.	Izza Maulidia Mirzani	Jember, 06/01/2015	P	A

1	2	3	4	5
42.	Basuki Rahmad Danu	Jember, 05/12/2013	L	A
43.	Muhammad Aunur Fattah	Jember, 17/06/2015	L	A
44.	Meilana Kayla Putri	Jember, 26/05/2014	P	A
45.	Dieva Nur Fadila	Jember, 26/03/2014	P	A
46.	Anindia Luna Zahira	Jember, 30/04/2014	P	A
47.	Junita Kaesari	Jember, 15/06/2015	P	A
48.	Zarra Nadya Akhyar	Jember, 11/02/2015	P	A
49.	Rizki Agustiyara Aria	Jember, 17/08/2013	L	A
50.	Karla Alfairus Qaysa	Jember, 13/05/2015	P	A



**PROFIL RA PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	RA PERWANIDA 02
2.	Nomor Statistik Sekolah	101235090238
3.	Nomor Statistik Bangunan	
4.	Nomor Identitas Sekolah	
5.	Berdiri Tahun	11 Mei 1975
6.	Alamat / Jalan	Jl. Makam Krangkongan
7.	Desa Kelurahan	Tegalwangi
8.	Kecamatan	Umbulsari
9.	Kabupaten / Kota	Jember
10.	Propinsi	Jawa Timur
11.	Kode Pos	68166
12.	Telepon	082142635735
13.	Status Sekolah	Swasta
14.	Kelompok Sekolah	A – B
15.	Waktu Penyelenggaraan	07.30 -10.30 WIB
16.	Kategori	
17.	Gugus Sekolah	IGRA Cabang Puger
18.	Akreditasi	Terakreditasi B
19.	Kualifikasi Akreditasi	
20.	Sk. Akreditasi Dari	
21.	Luas Tanah	399,9 m
22.	Luas Bangunan Gedung	230 m
23.	Jumlah Bangunan Gedung	
24.	Tanah dan Gedung	
25.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 km
26.	Jarak Ke Pusat Kabupaten	40 km

IAIN JEMBER

**SARANA DAN PRASARANA RA PERWANIDA 02
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER**

a. Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Luas Seluruhnya
1.	Ruang Kelas	2		
2.	Ruang Kegiatan Bermain Bebas	1		
3.	Ruaang Kantor/ Kepala	1		
4.	Ruang Guru	-		
5.	Ruang Dapur	1		
6.	Gudang	1		
7.	Kamar Mandi/ WC Guru	-		
8.	Kamar Mandi/ WC Anak	1		
9.	Tempat Cuci Tangan	1		

b. Sarana

1. Ruang Kelas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Anak	28	
2.	Kursi Anak	37	
3.	Papan Tulis Besar	4	
4.	Spidol	5	
5.	Penghapus Papan Tulis	4	
6.	Meja Dan Kursi Guru	5	
7.	Lambang Negara RI	2	
8.	Gambar Presiden Dan Wakil Presiden	2	
9.	Bendera Merah Putih Dan Tiangnya	1	
10.	Papan Absen Anak	2	
11.	Rak Alat Pelajaran Beserta Kelengkapannya Papan Planel	2	
12.	Jam Dinding	2	
13.	Celemek	2	
14.	Keset Kaki	2	
15.	Tempat Sampah	2	
16.	Kemoceng	2	
17.	Kalender	2	
18.	Loker	2	
19.	Almari	3	
20.	Sapu	4	

2. Ruang Kegiatan Bermain Bebas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Rak Tempat Mainan	1	
2.	Tikar/ Karpas	3	
3.	Lemari/ Kaca	-	
4.	Tempat Sampah	1	
5.	Sapu	-	
6.	Meja Kursi Anak	-	
7.	Meja Untuk Menempatkan Alat di Sudut Kegiatan	-	
8.	Alat-alat kelengkapan untuk sudut/ area/ minat kegiatan	-	
9.	TV	1	
10.	Organ/ Piano	1	

3. Ruang Kantor (Kepala Sekolah)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Tulis	1	
2.	Kursi	2	
3.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	
4.	Meja dan Kursi Tamu	1	
5.	Lambang Negara RI	1	
6.	Lemari Arsip	1	
7.	Jam Dinding	1	
8.	Kalender	1	
9.	Kalender Pendidikan	1	
10.	Papan Tulis Kegiatan	1	
11.	Tempat Sampah	1	
12.	Keset Kaki	1	
13.	Perlengkapan alat tulis	1 set	
14.	Mesin Ketik	-	
15.	Radio/ Kaset/ DVD	1	
16.	Papan Profil	1	
17.	Papan Data Guru dan Murid	1	
18.	Papan Struktur	1	

4. Ruang Dapur

No	Nama Barang	Jumlah	keterangan
1.	Kompor	1	
2.	Peralatan untuk memasak	1 set	
3.	Peralatan makan minum	1 set	
4.	Meja	1	
5.	Kursi	2	

5. Ruang Gudang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Peralatan Kebersihan	1 set	
2.	Peralatan berkebun dan alat pertukangan sederhana	1 set	

6. kamarMandi/ WC Anak

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gayung	1	
2.	Handuk kecil	1	
3.	Tempat sabundan Sabun	1	
4.	Ember	1	
5.	Gantungan Handuk	1	
6.	Keset Kaki	1	
7.	Alat Pembersih Lantai	1	

7. Alat Permainan Edukatif

a. Di dalam Kelas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Peralatan Makan	1 set	
2.	Peralatan masak	3 macam	
3.	Cermin	1	
4.	Serbet	5	
5.	Boneka	5	
6.	Balok pembangunan	100 buah	
7.	Kotak menara	1 set	
8.	Menara gelang	1 buah	
9.	Perpustakaan	1	
10.	Boneka berbentuk binatang	7	
11.	Boneka berbentuk orang	1 set	
12.	Timbangan	1buah	
13.	Gambar proses pertumbuhan binatang	1	
14.	Gambar proses pertumbuhan tanaman	1	
15.	Magnit	1	
16.	Maket tempat ibadah	1 set	
17.	Alat perlengkapan ibadah	1 set	
18.	Gambar perilaku yang dapat memupuk sikap dan rasa ketuhanan pada anak	2	

b. Di luar kelas

No	Nama Barang	Jumlah	keterangan
1.	Bak Pasir dengan kelengkapannya	1 set	
2.	Bak Air dengan kelengkapannya	1 set	
3.	Papan Peluncuran/ Perosotan	1 set	
4.	Papan Jungkitan	1 set	
5.	Ayunan	4 buah	
6.	Bola besar dan kecil	30 buah	
7.	Binatang peliharaan dan kandangnya	2 buah	
8.	Tangga Majemuk	1 buah	



BIODATA PENULIS



Nama : St. Sholikhah
Nim : T201511060
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 12 Juni 1977
Alamat : Dusun Purwosari RT. 02 RW. 12 Desa Tanjungsari
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. HP : 085224320904

Riwayat Pendidikan

1. 1983-1989 MI Islamiyah Dukuh Dempok Wuluhan Jember
2. 1989-1992 SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember
3. 1992-1995 MA Baitul Arqom Balung Jember
4. 2015-2019 Program Studi S1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER